IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA ISLAM RAUDLATUL ULUM BUNUT BAOK

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendikdikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Acc Menguji
24 / Juli / 2026
Moh. Mizan Habibi

Oleh :
Muh Subki (22422086)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2025/2026

IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA ISLAM RAUDLATUL ULUM BUNUT BAOK

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendikdikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Muh Subki (22422086)

Dosen Pembimbing :

Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2025/2026

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muh Subki

NIM : 22422086

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : *Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Raudlatul Ulum Bunut Baok*

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali dalam penulisan dan cantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau jiplakan terhadap hasil orang lain, makan penulis bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta 16 Juli 2026

Yang menyatakan



Muh Subki

LEMBAR PENGESAHAN



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Kamis
Tanggal	:	27 Agustus 2026
Judul Tugas Akhir	:	Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Raudlatul Ulum Bunut Baok
Nama	:	MUH. SUBKI
Nomor Mahasiswa	:	22422086

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI

Ketua/Pembimbing
Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I (.....)

Penguji 1
Dr. Lukman, S.Ag, M.Pd. (.....)

Penguji 2
Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA, Ph.D (.....)

Yogyakarta, 27 Agustus 2026
Fakultas Ilmu Agama Islam

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Dr. [illegible] Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta 16 Juli 2026 M

01 Safar 1448 H

Hal : **Skripsi**
Kepada : Yth. Ketua Program
Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr wb

Berdasarkan Penunjukkan Ketua Program Studi Pendidikan Agama Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 347/Kaprodi/60/DAATI/FIAI/V/2026 tanggal : 07 Mei 2026 M, 20 Dzulqa'dah 1447 H. Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara :

Nama	: Muh Subki
Nomer Mahasiswa	: 22422086
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Jurusan/Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik	: 2025/2026
Judul Skripsi	: *Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Islam Raudlatul Ulum Bunut Baok*

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa melaksanakan munaqosah.

Wassalamualaikum wr wb.

Dosen pembimbing

Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I.

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama : Muh Subki

NIM : 22422086

Judul Skripsi : *Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Raudlatul Ulum Bunut Baok*

Menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk Munaqasah Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 16 Juli 2026

Dosen pembimbing



Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I.

MOTTO

اِعْلَمْ بِأَنَّ طَالِبَ العِلْمِ لَا يَنَالُ العِلْمَ وَلَا يَنْتَفِعُ بِهِ اِلَّا بِتَعْظِيْمِ العِلْمِ وَاَهْلِهِ، وَتَعْظِيْمِ الأُسْتَاذِ وَتَوْقِيْرِهِ

"Ketahuilah, seseorang tidak akan memperoleh ilmu dan tidak pula bermanfaat ilmunya, kecuali dengan mengagungkan ilmu itu sendiri, menghormati ahli ilmu, dan memuliakan gurunya."

(Imam Assyekh Burhanudin Az-zarnuji) [1]

[1] Imam Az-Zarnuji, *Ta'limul Muta'allim: Pentingnya Adab Sebelum Ilmu*, (Solo: Aqwam, 2019).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini penulis mempersembahkan untuk Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, sebagai tempat penulis banyak belajar dan tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik dengan pengalaman-pengalaman luar biasa yang penulis dapat selama kuliah.

Dengan rasa syukur karya ini penulis mempersembahkan untuk almarhum kedua orang tua saya, ibu dan bapak yang kini telah tenang disisi Allah SWT. semoga beliau berdua tenang di sisi allah SWT. Terima kasih sudah menjadi sosok orang tua yang bisa dijadikan panutan, Meskipun ibuk dan bapak tidak dapat menyaksikan secara langsung keberhasilan ini, penulis yakin doa dan cinta keduanya selalu menyertai setiap langkah penulis hingga sampai di titik ini. Karya ini penulis persembahkan sebagai bukti bakti dan wujud terima kasih penulis, semoga menjadi salah satu amal jariyah yang terus mengalir pahalanya untuk ibuk dan bapak.

Karya ini juga penulis persembahkan untuk SMA Islam Raudlatul Ulum Bunut Baok yang sudah memberikan waktu untuk melaksanakan penelitian, membantu melancarkan proses penelitian ini, dan memberikan pengalaman serta ilmu baru untuk penulis. Semoga penelitian ini juga memberikan manfaat dan perubahan yang lebih baik untuk SMA Islam Raudlatul Ulum Bunut Baok kedepannya.

Karya ini juga penulis persembahkan untuk orang-orang terdekat yang sudah banyak membantu penulis dan menjadi saksi perjalanan penulis. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi semua orang.

ABSTRAK

IMPLEMENTASI KURIKULUM PAI DI SMA ISLAM RAUDLATUL ULUM BUNUT BAOK

Oleh:

Muh Subki

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk siswa yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama tetapi juga memiliki karakter religius dan mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kurikulum Pendidikan Agama Islam harus diterapkan secara efektif melalui proses pembelajaran dan berbagai program keagamaan yang mendukung pembentukan karakter siswa. Penelitian ini bertujuan untuk 1. Menganalisis implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Islam Raudlatul Ulum Bunut Baok, (Lombok,Nusa Tenggara Barat), 2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya, Danke 3. Mengetahui bagaimana dampaknya terhadap penguatan karakter peserta didik di SMA islam Raudlatul Ulum Bunut Baok pada kelas X dan XI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik, kemudian dianalisis secara tematik dan diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum PAI di sekolah ini telah berjalan melalui program kurikuler dan ko-kurikuler, yang mengintegrasikan Kurikulum Merdeka dengan kekhasan pondok pesantren seperti tilawah dan tahfidz. Keberhasilan implementasi ditentukan oleh faktor pendukung, yaitu kompetensi guru, dukungan kepemimpinan kepala sekolah, sarana prasarana, motivasi siswa, dan lingkungan sekolah berbasis pesantren, serta faktor penghambat berupa kesiapan guru yang belum optimal, rendahnya minat sebagian siswa, dan keterbatasan waktu pembelajaran. Implementasi kurikulum PAI terbukti memberikan dampak positif terhadap penguatan karakter peserta didik, baik pada dimensi kesalehan individu seperti kemampuan membaca Al-Qur'an dan kebiasaan shalat berjamaah, maupun dimensi kesalehan sosial seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial, meskipun penerapan nilai-nilai tersebut di rumah dan masyarakat masih memerlukan sinergi lebih lanjut dari keluarga.

Kata Kunci: *Implementasi Kurikulum, Pendidikan Agama Islam, Penguatan Karakter, Sekolah Berbasis Pesantren*

ABSTRAK

Implementation of the Islamic Religious Education (PAI) Curriculum at SMA Islam Raudlatul Ulum, Bunut Baok

By :

Muh Subki

Islamic Religious Education plays a vital role in shaping students who not only possess religious knowledge but also embody a religious character and are capable of practicing Islamic values in their daily lives. Therefore, the Islamic Religious Education curriculum must be implemented effectively through the learning process and various religious programs that support the development of students' character. This study aims to 1. analyze the implementation of the Islamic Religious Education (PAI) curriculum at SMA Islam Raudlatul Ulum Bunut Baok, (Lombok Nusa Tenggara Barat),2. identify supporting and inhibiting factors, and 3. determine its impact on strengthening the characteristics of students. Grade X and XI students at SMA Islam Raudlatul Ulum Bunut Baok.

This study used the qualitative case study approach, with the data gathered through interviews, observations, and documentation involving the headmaster, islamic religious education teachers, and students. The data were then thematically analyzed and validated using source and technique triangulation.

The results indicate that the PAI curriculum implementation at the school operates through both curricular and co-curricular programs, integrating the Kurikulum Merdeka (Independent Curriculum) with distinctive pesantren (Islamic Boarding School) practices such as tilawah (Quranic Recitation) and tahfidz (Quranic Memorization). Success is driven by supporting factors such as teacher competence, principal leadership, facilities, student motivation, and the pesantren based school environment. Meanwhile inhibiting factors include suboptimal teacher readiness, low interest among some students, and limited instructional time. The PAI curriculum implementation has positively impacted character strengthening across both individual piety dimensions (Quranic reading skills and congregational prayer habits) and social piety dimensions (honesty, discipline, responsibility, and social concern), although the application of these values at home and in the community still requires further synergy from families.

Keywords: *Curriculum Implementation, Islamic Religious Education, Character Strengthening, Islamic Boarding School based*

KATA PENGANTAR

اَلْـحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ، نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillahi Robbil Alamain, Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Raudlatul Ulum Bunut Baok"** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini bukan hanya sekedar karya ilmiah, namun juga saksi perjalanan pendidikan yang telah penulis tempuh dengan susah payah, perjuangan yang tak mudah, dengan doa-doa yang selalu ada, bahkan diiringi dengan air mata. Dengan penuh kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hari Purnomo, M.T., IPU., ASEAN Eng. selaku rektor Universitas Islam Indonesia.

2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S. Pd. I., M. Pd. I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Moh. Mizan Habibi, S. Pd. I., M. Pd. I. selaku dosen pembimbing skripsi yang sudah dengan mengarahkan, dan meluangkan waktu di tengah kesibukan beliau untuk membimbing skripsi penulis hingga selesai.
5. Seluruh dosen dan tenaga kependidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah menanamkan ilmu, pengalaman berharga, dan membantu selama masa studi penulis.
6. Kepada guru-guru saya TGH. Wahab Mustahab Ali S.Pd.I dan TGH Amir Jaya SA.g Selaku pengasuh dan pembina pondok pesantrena Raudlatul Ulum Bunut Baok dan semua guru-guru yang ada di SMP dan SMA Islam Raudlatul Ulum Bunut Baok, karena dengan barokah para guru saya dapat menyelesaikan pendidikan ini.
7. Kepada kakak saya-kakak saya Kak Habibi, Kak Ani, Kak Atik, Kak Lena yang sudah mensuport saya dari pertama masuk kuliah sampai menyelesaikan studi ini dan saya tidak akan pernah lupa jasa-jasanya Karena merekalah saya dapat menyelesaikan pendidikan ini.
8. Kepada SMA Islam Raudlatul Ulum Bunut Baok yang sudah mengizinkan penulis melaksanakan penelitian dan memberikan pengalaman baru bagi penulis.

9. Kepada kontrakan Rumah Kuning, Rumah perjuangan yang menjadi tempat bertdeuh dan bertumbuh selama penulis melaksanakan proses studi ini. Kepada Hidayatullah, Sirrul Asror, Rasihul Hilman, yang menjadi keluarga saudara walupun tak sedarah terima kasih atas semua suportnya dan motivasi-motivasinya sehingga dapat menyelesaikan studi ini.
10. Teman-teman seperjuangan di UII Ayo mengajar tempat saya berkembang dan bertumbuh kepada Wisam, yurna, siyfa, inayy, yusrina yang menjadi keluarga di uii terimaksih atas suportnya dan motivasi sehingga dapat menyeesaikan studi ini.
11. Terima kasih tak terhingga kepada kepada teman-teman penulis yang sudah menemani penulis selama proses skripsi ini, mulai dari menyusun proposal, seminar proposal, penelitian, menyusun hasil, hingga penyelesaian skripsi ini yang namanya tidak bisa penulis sebut satu per satu.
12. Kepada seluruh teman seperjuangan dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas doa, dukungan, motivasi, semangat dan kebersamaan yang telah diberikan.
13. Tak lupa kepada diri sendiri, terima kasih sudah bertahan dan berjalan sejauh ini, untuk waktu yang sudah terkuras, untuk diri yang selalu kuat dalam situasi apapun, terima kasih sudah mau bangkit dan melupakan segala hal yang membuatmu patah. Selamat berjuang lebih keras lagi setelah ini, masih banyak mimpi-mimpi yang belum terwujud, dan selalu jadi orang baik, bermanfaat dan

kuat dalam setuasi apapun. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan.

Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan dimasa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi penulis sendiri, pembaca, dan khususnya bagi SMA Islam Raudlatul Ulum Bunut Baok.

Yogyakarta, 16 Juli 2026

Penulis



Muh Subki

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN iii
LEMBAR PENGESAHAN iv
NOTA DINAS v
REKOMENDASI PEMBIMBING vi
MOTTO vii
HALAMAN PERSEMBAHAN viii
ABSTRAK ix
KATA PENGANTAR xii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian 9
C. Tujuan Penelitian 9
D. Manfaat Penelitian 10
E. Sistematika Pembahasan 10
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 13
A. KAJIAN PUSTAKA 13
B. LANDASAN TEORI 18
1. Konsep Kurikulum Pendidikan Agama Islam 18
2. Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam 19
3. Tujuan Umum Pendidikan Agam Islam 21
4. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 22
5. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 23
6. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 24

7. Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam 27
8. Dampak Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam terhadap Penguatan Karakter Siswa 34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 36
A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan 36
B. Tempat atau lokasi penelitian 37
C. Informan penelitian 37
D. Teknik penentuan informan 38
E. Teknik pengumpulan data 38
F. Keabsahan data 42
G. Teknik Analisi Data 43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 44
A. Profil Sekolah SMA Islam Raudlatul Ulum Bunut Baok 44
1. Sejarah Singkat SMA Islam Raudlatul Ulum Bunut Baok 44
B. Hasil Penelitian 50
1. Implemetasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SMA Islam Raudlatul Ulum Bunut Baok 50
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Raudlatul Ulum Bunut Baok 74
3. Dampak Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Terhadap Penguatan Karakter 87
BAB V PENUTUP 105
A. KESIMPULAN 105
B. SARAN 107
DAFTAR PUSTAKA 109
LAMPIRAN LAMPIRAN 113

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang berfungsi tidak hanya sebagai sarana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter, moral, dan kepribadian peserta didik[2]. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.[3]

Salah satu tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah membentuk peserta didik agar memiliki kepribadian muslim yang utuh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang dilandasi oleh nilai-nilai moral dan etika Islam[4]. Pendidikan Agama Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi ajar, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari peserta didik[5]. Oleh karena itu, kurikulum PAI harus dirancang dan

---

[2] Sirojudin And Sari, *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sdn Sukorejo 5 Perak Jombang*, *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia* 4.2 (2025): 234-244.

[3] "Uu Nomor 20 Tahun 2003-Sistem Pendidikan Nasional," N.D.

[4] Eka Fitria Nurjadid Et Al., "Analisis Implementasi Ideologi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perkembangan Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (Jppi)* 5, No. 2 (2025): 1054–1065, Https://Doi.Org/10.53299/Jppi.V5i2.1309

[5] Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

diimplementasikan secara sistematis agar mampu menjawab tantangan perkembangan zaman tanpa kehilangan substansi ajaran Islam[6].

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam menjadi faktor kunci dalam keberhasilan proses pembelajaran[7]. Kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran perlu diterjemahkan secara efektif oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas[8]. Implementasi kurikulum yang tidak optimal dapat menyebabkan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan tidak tercapai secara maksimal[9].

Dalam konteks pendidikan nasional, kurikulum sekolah secara umum mengacu pada kebijakan yang ditetapkan pemerintah, seperti Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada pengembangan kompetensi, keterampilan abad 21, serta pembelajaran yang berpusat pada peserta didik[10]. Kurikulum ini dirancang untuk mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, dan keterampilan peserta didik

---

[6] Sri Wahyuni Et Al., Konsep Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI), *Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(4), 1789-1797.

[7] Muhammad Hatim, "Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum," *El-Hikmah: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 12, No. 2 (2018): 140–63, Https://Doi.Org/10.20414/Elhikmah.V1252.265 .

[8] Dr Fauzan, Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran (Jakarta: Bumi Aksara, 2015)

[9] Hengki Nurhuda, "Masalah-Masalah Pendidikan Nasional; Faktor-Faktor Dan Solusi Yang Ditawarkan," *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam* 5, No. 2 (2022): 127–37, Https://Doi.Org/10.51476/Dirasah.V5i2.406.

[10] Dwi Utari And Ahmad Muadin, "Peranan Pembelajaran Abad-21 Di Sekolah Dasar Dalam Mencapai Target Dan Tujuan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 6, No. 1 (2023): 116, Https://Doi.Org/10.32529/Al-Ilmi.V6i1.2493.

secara menyeluruh.[11] Namun demikian, kurikulum Pendidikan Agama Islam memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan kurikulum mata pelajaran umum. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek. Dari segi tujuan, kurikulum sekolah berorientasi pada pencapaian kompetensi umum peserta didik, sedangkan kurikulum PAI lebih menekankan pada pembentukan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia[12]. Dari segi isi, kurikulum sekolah mencakup berbagai disiplin ilmu umum, sementara kurikulum PAI berisi materi yang bersumber dari ajaran Islam seperti Al-Qur'an, Hadis, fikih, akidah akhlak, dan sejarah kebudayaan Islam[13]. Dari segi pendekatan pembelajaran, kurikulum sekolah cenderung menggunakan pendekatan ilmiah dan berbasis kompetensi, sedangkan kurikulum PAI mengintegrasikan pendekatan kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk menanamkan nilai-nilai keislaman secara menyeluruh. Selain itu, dari segi evaluasi, kurikulum sekolah lebih menekankan pada penilaian aspek kognitif, sedangkan kurikulum PAI juga menilai aspek sikap dan praktik keagamaan peserta didik[14].

---

[11] Wahyudin, D., Subkhan, E., Malik, A., Hakim, M. A., Sudiapermana, E., LeliAlhapip& Krisna, F. N. A. (2024). Kajian akademik kurikulum merdeka..

[12] Al Panes Et Al., "Analisis Perbandingan Kurikulum Merdeka Dalam Pelajaran Pai Di Sekolah Umum Dan Madrasah," *Jurnal Syntax Imperatif : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 6, No. 1 (2025): 80–87, Https://Doi.Org/10.54543/Syntaximperatif.V6i1.657.

[13] Khoirul Umam And Moch. Sya'roni Hasan, "Increasing Student Resilience Through Integration Of Islamic Values In Pai Learning," *Tafkir: Interdisciplinary Journal Of Islamic Education* 6, No. 2 (2025): 388–350, Https://Doi.Org/10.31538/Tijie.V6i2.1673.

[14] Muhammad Ikhwan Ahmad Et Al., "Transformasi Peran Guru Dalam Implementasi dan Evaluasi Kurikulum Pai," *Sulawesi Tenggara Educational Journal* 5, No. 1 (2025): 331–39, Https://Doi.Org/10.54297/Seduj.V5i1.1117.

Di SMA Islam Raudlatul Ulum Bunut Baok, Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu mata pelajaran utama yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius peserta didik[15]. Sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam, sekolah ini diharapkan mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam seluruh aktivitas pembelajaran. Namun demikian, implementasi kurikulum PAI di sekolah ini perlu diteliti lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaannya telah berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran. SMA Islam Raudlatul Ulum Bunut Baok yang terletak di Lombok, Nusa Tenggara Barat, merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis Islam yang memiliki komitmen kuat dalam pengembangan pendidikan keagamaan. Pendidikan Agama Islam di sekolah ini tidak hanya dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga didukung oleh berbagai program ekstrakurikuler keagamaan, seperti tilawatil Al-Qur'an, tahfizul Al-Qur'an, kaligrafi, serta kajian kitab kuning.[16] Program-program tersebut bertujuan untuk memperdalam pemahaman dan pengamalan ajaran Islam peserta didik secara lebih komprehensif.

Selain kegiatan ekstrakurikuler, sekolah ini juga memiliki program keagamaan rutin yang dilaksanakan setiap minggu, seperti yasinan dan wiridan

[15] Wawancara Dengan Kepala Sekolah Sma Islam Raudlatul Ulum Bunut Baok Bapak Ahmad Habibi Selaku Kepala Sekolah, Tanggal 25 Mei 2026

[16] Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Sma Islam Raudlatul Ulum Bunut Baok, Tanggal 25 Mei 2026

yang diikuti oleh seluruh siswa-siswi. Kegiatan ini menunjukkan bahwa implementasi Pendidikan Agama Islam tidak hanya terbatas pada aspek kurikulum formal, tetapi juga diwujudkan dalam bentuk pembiasaan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.[17]

Namun demikian, meskipun berbagai program telah dilaksanakan, penting untuk mengkaji lebih mendalam bagaimana implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Raudlatul Ulum Bunut Baok, khususnya dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI.

Selain itu, perlu dianalisis sejauh mana kesesuaian antara kurikulum yang diterapkan dengan kebutuhan peserta didik, serta bagaimana integrasi antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter religius siswa. Berbagai tantangan dan hambatan yang dihadapi, seperti keterbatasan sarana prasarana, kompetensi guru, serta faktor lingkungan belajar, juga menjadi aspek penting yang perlu dikaji secara komprehensif[18].

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memperoleh gambaran yang jelas mengenai implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Raudlatul Ulum Bunut Baok,

[17] Observasi Di Sma Islam Raudlatul Ulum Bunut Baok, Tanggal 19 Mei 2026

[18] Sukron Sa'id Et Al., "Implementasi Integrated Curriculum Untuk Membentuk Lulusan Yang Berkarakter Di Smp Muhammadiyah," *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, No. 9 (2024): 9974–83, Https://Doi.Org/10.54371/Jiip.V7i9.5835.

sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan agama Islam yang lebih efektif, relevan, dan berkelanjutan.

Penting untuk mengetahui apakah kurikulum PAI yang diterapkan telah sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, serta bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Selain itu, berbagai tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum, seperti keterbatasan sarana prasarana, kompetensi guru, maupun faktor lingkungan belajar, perlu dianalisis secara mendalam agar dapat memberikan rekomendasi perbaikan yang konstruktif bagi peningkatan kualitas Pendidikan Agama Islam di masa mendatang[19].

Penelitian mengenai implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam penting dilakukan karena keberhasilan suatu kurikulum tidak hanya ditentukan oleh perencanaannya, tetapi juga oleh bagaimana kurikulum tersebut diterapkan dalam praktik pembelajaran di kelas[20]. Dalam konteks ini, implementasi mencakup berbagai aspek, seperti perencanaan pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, metode yang digunakan, proses pembelajaran, serta evaluasi yang dilakukan oleh guru[21]. Jika implementasi tidak berjalan secara

[19] Diana Marlin And Ika Kartika, Optimalisasi Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, N.D.

[20] Ihda Alam Niswatun Aminah And Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 6, No. 2 (2023): 293, Https://Doi.Org/10.32529/Al-Ilmi.V6i2.2804.

[21] Fiqra Nazib And Ayu Sri, "Konsep Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Tingkat Sekolah Dasar," *Mutiara : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 2, No. 1 (2024): 26–40, Https://Doi.Org/10.61404/Jimi.V2i1.109.

optimal, maka tujuan pembentukan karakter religius peserta didik tidak akan tercapai secara maksimal[22]. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian mendalam untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum PAI dilaksanakan di lapangan.

Penelitian terhadap faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam penting untuk dilakukan guna mengetahui kondisi nyata yang memengaruhi keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan kurikulum di sekolah. Faktor pendukung, seperti kompetensi guru, ketersediaan sarana prasarana, serta lingkungan sekolah yang religius, dapat memperkuat pelaksanaan pembelajaran PAI. Sebaliknya, faktor penghambat, seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya waktu pembelajaran, atau rendahnya motivasi siswa, dapat menjadi kendala dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan mengetahui kedua faktor tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang konstruktif dalam meningkatkan kualitas implementasi kurikulum PAI.

Penelitian mengenai dampak implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam terhadap penguatan karakter siswa menjadi penting karena tujuan utama PAI tidak hanya sebatas pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan sikap, perilaku, dan karakter religius peserta didik. Keberhasilan implementasi

[22] Indana Zulfa And M. Bustanul Ulum, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pendidikan Agama Islam Untuk Mengasah Keterampilan Berpikir Kritis Siswa," *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 10, No. 1 (2025): 78–93, Https://Doi.Org/10.46963/Alliqo.V10i1.2724.

kurikulum PAI dapat dilihat dari sejauh mana siswa mampu menginternalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kebiasaan dalam menjalankan ibadah. Oleh karena itu, perlu dikaji apakah implementasi kurikulum yang telah dilakukan benar-benar memberikan dampak nyata terhadap pembentukan karakter siswa.

Pemilihan SMA Islam Raudlatul Ulum Bunut Baok sebagai lokasi penelitian didasarkan pada karakteristik sekolah yang memiliki ciri khas sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam dengan berbagai program keagamaan yang mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sekolah ini tidak hanya melaksanakan pembelajaran PAI di kelas, tetapi juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler seperti tilawatil Al-Qur'an, tahfizul Al-Qur'an, kaligrafi, serta kajian kitab kuning, serta kegiatan rutin seperti yasinan dan wiridan[23]. Kondisi ini menjadikan sekolah tersebut menarik untuk diteliti, khususnya dalam melihat bagaimana integrasi antara kurikulum formal dan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa.

[23] Observasi Di Sekolah Sma Raudlatul Ulum Bunut Baok, Tanggal 21 Mei 2026

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Raudlatul Ulum Bunut Baok?
2. Apa saja faktor yang mendukung atau menghambat implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah ini?
3. Bagaimana dampak implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam terhadap penguatan karakter siswa?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis bagaimana implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Raudlatul Ulum Bunut Baok.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi kurikulum di sekolah tersebut.
3. Untuk mengetahui dampak implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam terhadap karakter siswa di SMA Islam Raudlatul Ulum Bunut Baok.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah, Sebagai bahan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Raudlatul Ulum Bunut Baok.
2. Bagi Guru, Memberikan gambaran tentang kendala yang dihadapi dalam mengajar PAI dan bagaimana cara mengatasinya.
3. Bagi Peneliti Lain, Menjadi referensi bagi penelitian lebih lanjut mengenai implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah Islam.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang ada pada skripsi ini disusun untuk memeberikan gambaran tentang isi penelitian, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami isi keseluruhan skripsi.

1. **BAB I** Pendahuluan, berisi latar belakang penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, definisi istilah, serta sistematika pembahasan skripsi.
2. **BAB II** Kajian Pustaka, berisi landasan teori yang menjadi dasar dalam penelitian, meliputi konsep implementasi kurikulum, konsep Pendidikan Agama Islam, Kurikulum Merdeka, implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam, faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam, serta dampak implementasi

Kurikulum Pendidikan Agama Islam terhadap penguatan karakter peserta didik. Pada bab ini juga disajikan penelitian terdahulu yang relevan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian yang dilakukan.

3. **BAB III** Metode Penelitian, menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi, teknik analisis data, serta teknik pemeriksaan keabsahan data melalui triangulasi sumber dan triangulasi Teknik.
4. **BAB IV** Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi deskripsi hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Raudlatul Ulum Bunut Baok. Pada bab ini dibahas implementasi kurikulum yang meliputi tujuan, materi, proses, dan evaluasi pembelajaran, faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi kurikulum, serta dampaknya terhadap penguatan karakter peserta didik. Seluruh temuan dianalisis dengan mengaitkannya pada teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan.
5. **BAB V** Penutup, berisi kesimpulan yang merupakan jawaban atas fokus penelitian berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, serta saran-saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah, guru, peneliti selanjutnya, dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengembangan implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam.

6. Daftar Pustaka, memuat seluruh sumber referensi yang digunakan dalam penyusunan skripsi, baik berupa buku, jurnal ilmiah, skripsi, tesis, peraturan perundang-undangan, maupun sumber ilmiah lainnya yang relevan dengan penelitian.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. KAJIAN PUSTAKA

Beberapa penelitian terkait yang relevan dengan topik ini antara lain:

1. Penelitian yang di lakukan oleh Aminah pada tahun 2018 dalam jurnal yang berjudul penelitiannya ***"Mengenai Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri Di Jawa Barat"*** menemukan bahwa pelaksanaan kurikulum PAI belum sepenuhnya berjalan optimal. Hal ini disebabkan oleh berbagai kendala, terutama keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran PAI, seperti media pembelajaran dan fasilitas pendukung kegiatan keagamaan. Selain itu, kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru Pendidikan Agama Islam juga menjadi faktor penghambat utama, sehingga guru belum sepenuhnya mampu menerapkan kurikulum secara inovatif dan sesuai dengan tuntutan perkembangan kurikulum. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum PAI tidak hanya bergantung pada perencanaan kurikulum, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh dukungan fasilitas serta peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan.[24]

---

[24] Aminah, "Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri di Jawa Barat," Vol. 14, No 1. Hal 120 (2018) *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 6, no. 2: 293. https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v6i2.2804.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu sama-sama mengkaji implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam serta faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaannya di sekolah. Namun demikian, terdapat perbedaan yang cukup mendasar, di mana penelitian Aminah lebih berfokus pada kendala atau hambatan dalam implementasi kurikulum PAI, sedangkan penelitian ini tidak hanya mengkaji faktor penghambat, tetapi juga faktor pendukung serta dampak implementasi kurikulum terhadap penguatan karakter siswa. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada konteks sekolah berbasis Islam, yaitu SMA Islam Raudlatul Ulum Bunut Baok, yang memiliki berbagai program keagamaan seperti tilawatil Al-Qur'an, tahfiz, dan kegiatan keagamaan lainnya, sehingga memberikan sudut pandang yang lebih komprehensif dalam melihat implementasi kurikulum PAI.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Elva Yulia pada tahun 2023 dalam jurnal berjudul ***"Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Tantangan Dan Peluang Dalam Menghadapi Globalisasi"*** mengkaji berbagai tantangan dan peluang dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah, khususnya dalam konteks globalisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh budaya global, perkembangan teknologi, serta keterbatasan sarana dan kualitas pengajaran menjadi tantangan utama dalam pembelajaran PAI. Namun

demikian, globalisasi juga memberikan peluang melalui pemanfaatan teknologi informasi untuk memperkuat pemahaman keagamaan siswa.[25]

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu sama-sama membahas Pendidikan Agama Islam di sekolah serta faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaannya. Akan tetapi, terdapat perbedaan yang cukup mendasar, di mana penelitian Elva Yulia lebih menitikberatkan pada analisis tantangan dan peluang PAI dalam perspektif globalisasi secara umum. Sementara itu, penelitian ini lebih berfokus pada implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah, yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji dampak implementasi kurikulum terhadap penguatan karakter siswa, yang tidak dibahas secara spesifik dalam penelitian Elva Yulia. Dengan demikian, penelitian ini memiliki cakupan yang lebih komprehensif karena tidak hanya menyoroti tantangan secara umum, tetapi juga mengkaji secara mendalam proses implementasi kurikulum serta implikasinya terhadap pembentukan karakter siswa di lingkungan sekolah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Diah Arum Prawardani (2025) dalam penelitiannya yang berjudul ***"Implementasi Kurikulum Merdeka pada PAI di MAN 3 Langkat"*** menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka

[25] Elva Yulia, *Pendidikan Agama Islam Di Sekolah: Tantangan Dan Peluang Dalam Menghadapi Globalisasi*, 1, No. 2 (2023). *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 1.2 (2023): 416-421.

dengan strategi diferensiasi dan penguatan profil pelajar Pancasila dapat meningkatkan mutu pembelajaran serta keterampilan berpikir siswa. Fokus penelitian adalah pada perencanaan, pembelajaran, dan penilaian yang menyokong pencapaian tujuan kurikulum PAI sesuai dengan kebijakan terbaru.[26] Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya, yang sama-sama mengkaji pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam, khususnya pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran keagamaan umum. Karena itu, penelitian ini lebih komprehensif karena tidak hanya menyoroti proses pelaksanaan kurikulum PAI, tetapi juga menyoroti aspek evaluasi pembelajaran umum keagamaan.

4. Penelitian yang di lakukan oleh Silpa dkk. pada tahun 2025 dalam penelitiannya yang berjudul ***"Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam"*** menunjukkan bahwa implementasi kurikulum PAI meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta dipengaruhi oleh faktor kompetensi guru, kepemimpinan kepala sekolah, dan sarana prasarana.[27] Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu sama-sama mengkaji implementasi kurikulum PAI dengan pendekatan kualitatif. Namun demikian, penelitian Silpa dkk. lebih berfokus pada proses implementasi secara

[26] "Diah,Arum,Panca,Budi Implementasi Kurikulum Merdeka Pendidikan Agama Islam Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran Http://Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id/Index.Php/Jrpp Volume 8 Nomor 2, 2025.

[27] Pahrudin, Agus, and Agus Jarmiko. "Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10.04 (2025): 219-231.

umum, sedangkan penelitian ini tidak hanya mengkaji implementasi, tetapi juga menganalisis faktor pendukung dan penghambat serta dampaknya terhadap penguatan karakter siswa.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Syahda & Wahyuningsih, pada tahun 2024, Dalam jurnal yang berjudul ***"Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI"*** menunjukan bahwa dalam pembelajaran PAI menunjukkan adanya berbagai kendala, seperti keterbatasan kompetensi guru, kurangnya fasilitas, serta beban administrasi yang tinggi.[28] Persamaan dengan penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai implementasi kurikulum dan faktor penghambat. Namun demikian, penelitian tersebut lebih berfokus pada aspek kendala, sedangkan penelitian ini memiliki cakupan yang lebih luas karena tidak hanya membahas hambatan, tetapi juga faktor pendukung serta dampak implementasi kurikulum terhadap karakter siswa.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Coil, Wahyuni, & Arifmiboy pada tahun (2023) dalam penelitiannya yang berjudul ***"Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam***" menunjukan bahwa bersifat lebih teoritis dan konseptual yang membahas model pendekatan makro dan mikro serta kelemahan umum dalam pembelajaran PAI yang masih cenderung bersifat kognitif.[29] Perbedaannya

[28] Aisha Zerlina Syahda And Diah Wahyuningsih, "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pai," *Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 6, No. 4 (2024): 807–22, Https://Doi.Org/10.46773/Muaddib.V6i4.1230.

[29] Coil, "Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Anthor: Education And Learning Journal* 2, No. 5 (2023): 702–7, Https://Doi.Org/10.31004/Anthor.V2i5.224.

dengan penelitian saya terletak pada sifat kajiannya, di mana penelitian ini merupakan penelitian empiris atau lapangan yang secara spesifik meneliti praktik nyata pelaksanaan kurikulum mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji bagaimana integrasi nilai-nilai Islam diterapkan tidak hanya dalam kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga dalam kegiatan keseharian dan budaya sekolah di SMA Islam Raudlatul Ulum.

B. LANDASAN TEORI

1. Konsep Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kurikulum merupakan suatu program yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan seperangkat rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, isi, bahan ajar, serta cara atau strategi yang digunakan dalam melaksanakan pembelaj aran Pendidikan Agama Islam pada jenjang pendidikan tertentu, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Kurikulum ini disusun sebagai pedoman untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh dalam bidang keagamaan Islam, yang meliputi aspek kognitif berupa pemahaman terhadap ajaran Islam, aspek afektif yang berkaitan dengan

sikap dan nilai-nilai keislaman, serta aspek psikomotor yang tercermin dalam kemampuan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari[30]

Kurikulum pendidikan di Indonesia harus dirancang berdasarkan standar kompetensi dasar yang relevan dengan kebutuhan peserta didik serta selaras dengan perkembangan zaman. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, kurikulum tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap ajaran agama secara teoritis, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter dan kepribadian siswa yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, kurikulum PAI diharapkan mampu membekali peserta didik dengan nilai-nilai religius, moral, dan sosial yang dapat menjadi landasan dalam bersikap dan berperilaku, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat.[31]

2. Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah-sekolah sering kali menghadapi berbagai tantangan, baik yang bersumber dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kesiapan dan pemahaman guru terhadap kurikulum, kemampuan dalam merancang strategi pembelajaran, serta pengelolaan kelas yang efektif. Adapun faktor eksternal

[30] Yudi Candra Hermawan Et Al., "Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam," *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 10,No.1 (2020):34, Https://Doi.Org/10.22373/Jm.V10i1.4720.

[31] Siti Asiah Et Al., Peran Kurikulum Pai Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMKN 2 Sangatta Utara, 04, No. 01 (2025).

mencakup keterbatasan sarana dan prasarana, dukungan lingkungan sekolah, serta keberagaman latar belakang peserta didik. Menurut Sanjaya, implementasi kurikulum merupakan proses menerjemahkan kebijakan pendidikan yang bersifat konseptual ke dalam tindakan nyata berupa aktivitas pembelajaran, sehingga keberhasilan kurikulum sangat ditentukan oleh bagaimana kurikulum tersebut dioperasionalkan di dalam kelas.[3233]

Dalam implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam, peran guru memiliki posisi yang sangat vital. Guru PAI tidak hanya bertugas menyampaikan materi ajar, tetapi juga berperan sebagai pendidik dan teladan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik. Guru dituntut memiliki kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial agar mampu mengajarkan nilai-nilai agama dengan pendekatan yang kontekstual dan sesuai dengan perkembangan peserta didik. Pendekatan pembelajaran yang tepat akan membantu peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam secara kognitif, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam sikap dan perilaku sehari-hari.[34]

[32] Agus Pahrudin And Agus Jarmiko, Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Pai). *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 6, no. 2 (2023): 293. https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v6i2.2804.

[34] Wina Sanjaya, Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan *(Ktsp Vol,10 No 4,)*.Hlm. 197. 2010

3. Tujuan Umum Pendidikan Agam Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sistematis dan sadar untuk menanamkan nilai-nilai iman, ketakwaan, dan akhlak mulia kepada siswa melalui proses pengajaran, pembiasaan, dan keteladanan. Tujuan dari pendidikan ini adalah untuk menghasilkan individu yang seimbang secara spiritual, intelektual, dan moral.

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, cerdas, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Pendidikan Agama Islam bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, tetapi juga bagaimana mengarahkan peserta didik agar memiliki kualitas iman, takwa, dan akhlak mulia."

a. Membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman kepada allah SWT.
b. Membentuk peserta didik yang bertakwa kepada allah SWT dalam kehidupan sehari-hari.
c. Menanamkan dan mengembangkan akhlak mulia pada diri peserta didik.
d. Membekali peserta didik dengan memahami ajaran islam secara benar dan menyeluruh
e. Menumbuhkan sikap tanggung jawab dalam kehidupan pribadi, sosial, dan keagamaan.
f. Mewujudakn peserta didik yang memiliki keseimbangan antara pengetahuan, sikap, dan prilaku ajaran islam.

4. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) dirancang secara bertahap dan menyeluruh dengan tujuan mempersiapkan siswa untuk kemandirian spiritual, akhlak mulia, dan pemahaman tentang dasar-dasar agama Islam dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari di bawah naungan Negara Kesatuan Republik Indonesia.Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utama kitab suci Al-Quran dan Hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, dan penggunaan pengalaman. Pendidikan agama Islam didirikan oleh Abdul Majid untuk mempersiapkan siswa untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui pengajaran, bimbingan, dan pelatihan.

Materi buku Pendidikan Agama Islam ini dirancang untuk mendukung tujuan pendidikan. Pengembangan materi buku ini mempertimbangkan potensi intelektual, emosional, spiritual, sosial, dan bakat siswa; tingkat perkembangan fisik; relevansi dan manfaat materi bagi siswa; Struktur keilmuan; dan aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi dalam setiap aspek (Al-Qur'an, akidah, akhlak, fikih, dan sejarah peradaban Islam).

5. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai konteks bagi peserta didik untuk belajar kritis dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, sekaligus memperoleh pengetahuan dan konsep dari materi pembelajaran yang di pelajari. Tujuan pembelajaran PBL di dasarkan pada sejumlah prinsip Utama, yaitu adanya masalah nyatata atau otentik yang harus dipecahkan sebagai alat untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berfikir kritis peserta didik. Dalam pelaksaana PBL di terapkan melalui tahapan yang dimulai dari penyajian masalah otentik kepada peserta didik, pengorganisasian peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk melakukan penyelidikan, proses bimbingan oleh guru selama peserta didik mendiskusikan dan menganalisis masalah, penyajian hasil diskusi atau karya kelompok di hadapkan kelompok lain, hingga tahap akhir berupa analisis dan evaluasi bersama untuk menarik kesimpulan. Penerapan model PBL dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dinilai relevan untuk menjawab tantangan pembelajaran PAI yang selama ini cenderung berpusat pada guru dan bersifat teoritis, sehingga kurang mendorong peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Melalui PBL, peserta didik tidak hanya diajak memahami materi keagamaan secara tekstual, tetapi juga dilatih mengaitkan nilai-nilai Islam dengan permasalahan aktual yang mereka hadapi, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual. Penerapan PBL dalam

pembelajaran PAI terbukti mampu meningkatkan keaktifan belajar, kemampuan berpikir tingkat tinggi, keterampilan sosial, serta internalisasi nilai-nilai keislaman secara kontekstual, dan turut berkontribusi dalam membentuk sikap tanggung jawab, kolaboratif, dan religiusitas peserta didik.[35]

6. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah menuntut sistem evaluasi yang dapat menggambarkan perkembangan siswa secara menyeluruh. Hal ini sesuai dengan tujuan PAI, yang fokus pada perkembangan kognitif serta pembentukan sikap religius dan keterampilan mengamalkan ibadah. Asesmen PAI harus dirancang secara holistik agar mampu merepresentasikan capaian nilai, sikap, dan keterampilan keagamaan peserta didik secara utuh." Oleh karena itu, satu jenis asesmen dianggap tidak cukup untuk mengukur hasil pembelajaran PAI. Evaluasi adalah komponen penting. Daniel Stufflebeam menjadikan evaluasi ini menjadi pendekatan menyeluruh yang menilai tidak hanya hasil akhir tetapi juga faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan.[36]

[35] Nurbayani Ali, Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Problem Based Learning *(Pbl)*, *Jurnal Tunas Bangsa* 12.2 (2025): 118-131..

[36] Wan Azman And Decky Saputra, Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, " *EDUKASI* 13.1 (2025): 162-170.

1. Assesment formatif dalam pemeblajaran PAI

   Asesmen formatif adalah kegiatan antara guru dan siswa yang dilakukan untuk melacak perkembangan siswa selama proses pembelajaran. Ini memberikan umpan balik tentang bagaimana meningkatkan proses dan menemukan dan memperbaiki kesalahan.[37] Dalam literatur terbaru, evaluasi formatif menjadi jenis evaluasi yang paling banyak disarankan karena perannya dalam mendukung proses pembelajaran berkelanjutan, evaluasi formatif dalam pembelajaran PAI berfungsi sebagai alat untuk memadukan perkembangan spiritual dan moral siswa. Asesmen formatif biasanya dilakukan dengan melihat sikap religius orang, bertanya dengan hati-hati, berbicara tentang nilai moral, dan memberikan tugas sederhana yang relevan. asesmen formatif secara teratur dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI dan membantu guru memberikan umpan balik yang bermanfaat. Umpan balik ini berkaitan dengan pemahaman siswa tentang materi serta sikap dan perilaku keagamaan mereka, sehingga pembelajaran PAI menjadi lebih bermakna dan fokus pada pembentukan karakter.

2. Asessment sumatif sebagai evaluasi akhir pembelajaran

[37] Klis Dianti Et Al., "Analisis Asesmen Diagnostik, Formatif Dan Sumatif Serta Implikasinya Terhadap Efektivitas Sistem Evaluasi Pendidikan: -," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (Jppi)* 5, No. 2 (2025): 55–65, Https://Doi.Org/10.53299/Jppi.V5i2.1234.

Asesmen sumatif adalah jenis penilaian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran dan pencapaian pembelajaran (CP). Hasil asesmen ini digunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan penting seperti menentukan kenaikan kelas atau penerimaan peserta didik dari satuan pendidikan.[38] Asesmen sumatif dalam PAI berfungsi untuk memastikan ketercapaian capaian pembelajaran, namun perlu dikembangkan secara variatif agar tidak terjebak pada penilaian kognitif semat, Beberapa penelitian mendorong penggunaan asesmen sumatif berbasis proyek dan praktik ibadah untuk mendukung Kurikulum Merdeka. Asesmen sumatif yang didasarkan pada proyek keagamaan memungkinkan siswa untuk menunjukkan bagaimana mereka memahami nilai-nilai Islam di dunia nyata.

3. Asessmen Diagnostik

Asesmen diagnostik adalah penilaian khusus yang dilakukan terhadap siswa untuk mengetahui kemampuan, kelebihan, dan kelemahan mereka. Hasil penilaian ini memungkinkan guru untuk menentukan kebutuhan

[38] Rahma Yuni Et Al., *Penerapan Asesmen Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka*, *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 11.02 (2025): 230-240.

pembelajaran dan menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan, kebutuhan, dan kondisi siswa.[39]

Sebelum pembelajaran dimulai, asesmen diagnostik digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Ini membantu guru memahami latar belakang keagamaan yang beragam dari siswa, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa, Hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen diagnostik membantu menerapkan pembelajaran diferensiatif dalam PAI. Guru dapat membuat strategi pembelajaran yang lebih inklusif dengan melakukan pemetaan awal yang tepat.

7. Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam

a. Kompetensi dan Profesionalisme Guru

Guru yang memiliki pemahaman kurikulum kuat serta kemampuan pedagogik yang baik mempermudah pelaksanaan pembelajaran PAI secara efektif. Pemahaman kurikulum memungkinkan guru mengetahui secara komprehensif tujuan pembelajaran, capaian kompetensi, materi esensial, serta arah pengembangan karakter peserta didik sebagaimana ditetapkan dalam kurikulum. Dengan pemahaman tersebut, guru mampu

[39] Klis Dianti Et Al., "Analisis Asesmen Diagnostik, Formatif Dan Sumatif Serta Implikasinya Terhadap Efektivitas Sistem Evaluasi Pendidikan: -," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (Jppi)* 5, No. 2 (2025): 55–65, Https://Doi.Org/10.53299/Jppi.V5i2.1234.

menerjemahkan dokumen kurikulum ke dalam perencanaan pembelajaran yang sistematis dan terarah.[40]

b. Dukungan Kepala Sekolah dan Kepemimpinan Lembaga

Kepemimpinan yang aktif dalam mendukung guru melalui pelatihan, supervisi, dan pembagian sumber daya membantu memperlancar implementasi kurikulum PAI. Pepemimpinan yang efektif tidak hanya memberikan arahan teknis, tetapi juga motivasi, bimbingan, serta kebijakan yang mendukung proses pembelajaran PAI. Peran kepala sekolah mencakup perencanaan strategis, pemantauan kualitas pembelajaran, serta penilaian hasil belajar yang berkelanjutan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara holistik. kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mendukung pelaksanaan kurikulum assunnah yang berfokus pada penguatan karakter religius. Model ini mengisnpirasi guru melalui motivasi spiritual, keteladanan, inovasi pembelajaran, dan perhatian terhadap individu. Model ini terbukti berhasil dalam menciptakan budaya sekolah yang religius dan bermakna.[41]

[40] Nur Hidayati, "Implementasi Pembelajaran Pai Bagi Tunalaras Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Tangerang," *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, No. 02 (2021): 111–22, Https://Doi.Org/10.26618/Jtw.V6i02.4395.

[41] Fitri Nurindah Sari Et Al., Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mendukung Implementasi Kurikulum As-Sunnah Berbasis Penguatan Karakter Religius, " *Jurnal pendidikan* 14, No. 3 (2025). 4081-4090.

c. Sarana & Prasarana yang Memadai

Adanya fasilitas ruang belajar yang baik, buku ajar relevan, media pembelajaran, dan teknologi edukatif yang menunjang. Ketersediaan sarana yang lengkap tidak hanya membantu dalam penyampaian materi, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran PAI. Penelitian menunjukkan bahwa manajemen fasilitas yang baik berkorelasi positif dengan efektivitas proses belajar-mengajar serta pencapaian kompetensi siswa.

d. Motivasi dan Antusias Siswa

Siswa yang termotivasi, aktif, dan terlibat dalam pembelajaran akan memaksimalkan pelaksanaan kurikulum, termasuk kegiatan keagamaan dan refleksi moral. Ketika siswa memiliki motivasi intrinsik dan antusias terhadap pembelajaran agama, mereka cenderung lebih aktif, terlibat dalam diskusi, refleksi nilai-nilai keagamaan, serta aplikasi pembelajaran ke dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi pembelajaran yang berpusat pada siswa (student-centered learning) juga dapat meningkatkan kreativitas dan minat belajar peserta didik.

e. Lingkungan Sekolah yang Mendukung

Lingkungan belajar keagamaan adalah penelitian yang menekankan bagaimana suasana, interaksi sosial, kondisi fisik, nilai, dan budaya sekolah mempengaruhi perkembangan keagamaan peserta didik. Dalam perspektif pendidikan Islam, lingkungan belajar tidak hanya terbatas pada ruang kelas

secara fisik; itu mencakup aspek psikologis, sosial, budaya, moral, dan spiritual. Lingkungan belajar ini memberikan pengalaman langsung bagi peserta didik dalam memahami dan mengembangkan iman mereka.[42] Kebiasaan keagamaan sekolah (mis. sholat berjamaah, doa bersama, kegiatan keagamaan lain) menciptakan suasana yang kondusif bagi implementasi PAI. Lingkungan ini berperan penting dalam memperkuat internalisasi nilai kurikulum PAI dan memfasilitasi proses pembelajaran yang optimal. Lingkungan sekolah yang baik juga mencakup keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam kegiatan pembelajaran, yang dapat memperluas dukungan terhadap pembentukan karakter dan kepribadian siswa.

f. Kurikulum Fleksibel (Kurikulum Merdeka)

Adanya keleluasaan guru memilih metode dan materi yang sesuai kebutuhan siswa dapat memperkuat implementasi pembelajaran PAI. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi guru dan satuan pendidikan untuk merancang pembelajaran yang kontekstual, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kurikulum yang fleksibel membantu guru PAI untuk mengembangkan metode pembelajaran yang

[42] Nadi Afriani And Salmaini Yeli, Psikologi Lingkungan Belajar Religious, Iklim Belajar Yang Mendukung Religiusitas Dan Nilai-Nilai Islam. *Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* 4.1 (2026): 3476-3492.

lebih adaptif dan relevan terhadap perkembangan zaman, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif.[43]

3. Faktor Penghambat Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mata pelajaran yang mengajarkan prinsip-prinsip agama Islam. Itu mengutamakan aspek kognitif dan psikomotorik serta afektif dan psikomotorik yang berkaitan dengan membangun akhlak dan perilaku positif siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut, implementasi kurikulum PAI harus dilakukan dengan baik, yang tentunya memerlukan kualitas pendidikan yang tinggi.Menurut beberapa penelitian sebelumnya, kompetensi pedagogik yang terbatas, fasilitas yang tidak memadai, dan dukungan sekolah yang tidak memadai adalah kendala utama yang dihadapi oleh guru PAI. Faktor-faktor ini muncul dari dalam diri guru, lingkungan sekolah, dan faktor eksternal. Faktor-faktor ini menjadi kendala besar untuk menerapkan kurikulum yang dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam.

Beberapa faktor-faktor penghambat dalam implementasi kurikulum pendidikan agama islam (PAI) di antaranya adalah :

a. Kesiapan Guru yang Belum Optimal

[43] Syafi'i, S., Ali, M., & Lubid, A. F. (2025). The Implementation Of Merdeka Belajar Curriculum In Islamic Education Learning To Develop Students' Independent Character. International *Journal Of Educational Sciences And Development,* 3(1), 24–37. Https://Doi.Org/10.54099/Ijesd.V3i1.1295

Kesiapan guru merupakan faktor kunci dalam keberhasilan implementasi kurikulum PAI. Guru tidak hanya dituntut memahami substansi materi ajar, tetapi juga harus menguasai struktur kurikulum, capaian pembelajaran, serta prinsip-prinsip pedagogik yang sesuai. Ketidaksiapan guru dalam memahami kurikulum sering menyebabkan pembelajaran berlangsung secara konvensional, berorientasi pada penyampaian materi semata, dan kurang memperhatikan pengembangan sikap serta nilai keislaman peserta didik. Selain itu, keterbatasan kemampuan guru dalam merancang strategi pembelajaran yang inovatif dan kontekstual mengakibatkan pembelajaran PAI kurang efektif dalam membentuk karakter religius siswa.

b. Minat dan Motivasi Siswa yang Rendah

Minat dan motivasi belajar siswa sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran PAI. Rendahnya minat siswa sering disebabkan oleh anggapan bahwa mata pelajaran PAI hanya berisi hafalan dan tidak berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang kurang interaktif dan minim variasi metode juga dapat memperparah rendahnya motivasi siswa. Akibatnya, siswa menjadi pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut, guru perlu menerapkan pendekatan pembelajaran yang partisipatif, kontekstual, dan berbasis pengalaman, sehingga nilai-nilai PAI dapat dipahami dan diamalkan secara nyata oleh peserta didik.

Siswa yang memiliki motivasi adalah komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendekatan mengajar PAI harus lebih menarik dan kontekstual. Metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis nilai kehidupan nyata dapat membantu siswa menjadi lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar PAI. Guru juga harus memahami pentingnya pendidikan agama dalam kehidupan sehari-hari.[44]

c. Keterbatasan Waktu Pembelajaran

Keterbatasan alokasi waktu pembelajaran PAI menjadi tantangan tersendiri dalam implementasi kurikulum. Jam pelajaran yang relatif singkat sering kali tidak sebanding dengan luasnya materi dan kompetensi yang harus dicapai. Kondisi ini membuat guru lebih fokus pada pencapaian target materi dibandingkan dengan pendalaman nilai dan pembentukan karakter religius siswa[45]. Akibatnya, proses internalisasi nilai-nilai Islam tidak dapat berlangsung secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan waktu yang efektif serta integrasi nilai-nilai PAI ke dalam kegiatan sekolah lainnya untuk memperkuat implementasi kurikulum.

d. Lingkungan Eksternal yang Kurang Mendukung

Lingkungan eksternal, seperti keluarga dan masyarakat, memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan implementasi kurikulum PAI di

[44] Elmi Nasution, *Jurnal Kualitas Pendidikan | Vol. 2 No. 2 2024*, 2, No. 2 (2024).

[45] Shinta Sri Pillawaty, "Problems Of Islamic Religious Education Teachers In Implementing The Independent Curriculum," *Educan : Jurnal Pendidikan Islam* 7, No. 1 (2023): 113, Https://Doi.Org/10.21111/Educan.V7i1.9282.

sekolah. Lingkungan sosial yang kurang mendukung nilai-nilai religius dapat menghambat proses pembiasaan dan internalisasi ajaran Islam yang telah diajarkan di sekolah. Ketidaksinkronan antara pendidikan di sekolah dan praktik kehidupan di rumah menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mengamalkan nilai-nilai PAI secara konsisten. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang sinergis antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi penguatan nilai-nilai keislaman peserta didik.

8. Dampak Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam terhadap Penguatan Karakter Siswa

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk dan memperkuat karakter siswa karena PAI tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan keagamaan tetapi juga pada proses internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Dengan kurikulum PAI yang baik, diharapkan siswa tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis tetapi juga dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

a. Dampak terhadap Pembentukan Karakter Religius

Implementasi kurikulum PAI memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan

kegiatan keagamaan lainnya. Pembiasaan ini menjadikan nilai-nilai agama tidak hanya dipahami, tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.[46]

b. Dampak terhadap Sikap Moral dan Akhlak

Melalui materi dan pembelajaran PAI, siswa diarahkan untuk memiliki akhlak yang baik, seperti jujur, amanah, dan bertanggung jawab. Implementasi kurikulum yang baik dapat membantu siswa membedakan perilaku yang baik dan buruk serta mendorong mereka untuk berperilaku sesuai dengan ajaran Islam[47].

c. Dampak terhadap Pembentukan Karakter Secara Holistik

Secara keseluruhan, implementasi kurikulum PAI yang baik mampu membentuk karakter siswa secara menyeluruh, meliputi aspek:

1) spiritual (iman dan takwa)
2) moral (akhlak mulia)
3) sosial (kepedulian dan toleransi) personal (disiplin dan tanggung jawab)

[46] Didin Sirojudin And Niken Puspita Sari, Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sdn Sukorejo 5 Perak Jombang, *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, *4*(2), 234-244. 2025.

[47] Siti Saniah And Risris Hari Nugraha, Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Penggerak Kota Bandung, N.D.

Kurikulum PAI memiliki peran strategis dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran sehingga mendukung perkembangan siswa secara utuh.[48]

[48] Lamhatun Nisa Et Al., Kesesuaian Dan Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Mengakomodasi Perkembangan Para Murid Serta Integrasi Nilai Nilai Karakter, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10.04 (2025): 303-315.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menggali dan memahami secara mendalam implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Islam Raudlatul Ulum Bunut Baok. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena pendidikan secara holistik, alamiah, dan kontekstual sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan.

Jesnis pendektana yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Studi Kasus. Pendektan studi kasus menjelaskan secara mendalam suatu "kasus" tertentu (seperti individu, kelompok, organisasi, atau peristiwa) dalam konteks kehidupan nyata yang terbatas. dan pendekatan yang paling sering digunakan karena implementasi kurikulum PAI biasanya diteliti pada satu lokasi spesifik (seperti sekolah atau madrasah tertentu). Peneliti ingin memahami secara mendalam bagaimana kebijakan kurikulum diterapkan dalam praktik kelas, apa hambatan yang ditemui, dan bagaimana interaksi antara guru dan siswa di sekolah tersebut.[49]

[49] Sri Yanti Siregar Dan Sri Murhayati, "Metodologi Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Kajian Konsep, Desain, Dan Manfaatnya," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 8, No. 3, 2024, Hlm. 45305–45314.

Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kurikulum PAI, dengan menitikberatkan pada proses dan makna yang dibangun oleh para pelaku pendidikan. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga hasil penelitian diharapkan mampu menggambarkan secara utuh strategi yang diterapkan sekolah dalam mengembangkan mutu madrasah melalui implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam.[50]

B. Tempat atau lokasi penelitian

Pada penelitian kali ini peneliti melakukan penelitian di SMA ISLAM RAUDLATUL ULUM BUNUT BAOK.

C. Informan penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan kurikulum PAI di SMA Islam Raudlatul Ulum Bunut Baok. Adapun subjek dalam penelitian ini meliputi:

1. Kepala sekolah, sebagai pengambil kebijakan dan penanggung jawab utama pelaksanaan kurikulum di sekolah.
2. Guru-guru Pendidikan Agama Islam, sebagai pelaksana kurikulum dalam proses pembelajaran di kelas.

[50] Hengki Yulhafiz Elva Dan Sri Murhayati, "Penelitian Studi Kasus Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 9, No. 2, 2025, Hlm. 13087–13098.

3. Siswa kelas XI dan XII, sebagai penerima dan pelaku utama dalam proses pembelajaran PAI.

   Pemilihan subjek tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka memiliki peran dan pengalaman langsung terkait implementasi kurikulum PAI.

D. Teknik penentuan informan

dalam penelitian ini, teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling, yaitu teknik pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.[51] Informan dipilih karena dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan secara langsung dalam implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Raudlatul Ulum Bunut Baok. Oleh karena itu, informan dalam penelitian ini terdiri atas Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, pembina kegiatan keagamaan seperti guru tahfiz dan guru tilawah, serta beberapa siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran dan kegiatan keagamaan di sekolah.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu:

[51] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2023), Hlm. 95

1. Wawancara

   Wawancara dilakukan secara semi, terstruktur dengan kepala sekolah, guru PAI, dan siswa. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh data mendalam mengenai pandangan, pengalaman, serta strategi yang diterapkan dalam implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam.[52]

   Melalui wawancara , peneliti memperoleh data mengenai :

   a. Tujuan pembelajaran pendidikan Agama islam di SMA islam Raudlatul ulum bunut baok.
   b. Materi pendidikan agam islam yang di ajarkan baik dari intrakurikuler maupun program keagamaan seperti, Tilawah, tahfid.
   c. Proses pembelajaran PAI yang meliputi model pembelajaran, metode, media, serta strategi yang di gunakan guru.
   d. Sistem evaluasi pembelajaran PAI meliputi, asesment sumatif, formatif dan diagnostik.
   e. Kebijakan sekolah dalam mengembangkan kurikulum berbasis pesantren.
   f. Faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum PAI.

2. Observasi

   Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran PAI di kelas X dan XI. peneliti dapat mengetahui bagaimana

[52] Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara," *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol. 11, No. 1, 2007, Hlm. 35–40.

kurikulum PAI diimplementasikan dalam praktik pembelajaran, termasuk metode, media, dan interaksi antara guru dan siswa.[53]

Melalui observasi , peneliti memperoleh data mengenai :

a. Pelaksanaan proses pembelajaran PAI mulai dari kegiatan pendahuluan inti , hingga penutup.
b. Penerapan metode pembelajaran seperti, ceramah, diskusi, kelompok, tanya jawab presentasi dan paraktik ibadah.
c. Interaksi antara guru dan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.
d. Keaktifan dan partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.
e. Memanfaatkan media pembelajaran, seperti buku paket, televisi elektronik (TV), papan tulis, dan media pendukung lainnya.
f. Pelaksanaan program keagamaan, seperti tilawah, tahfidz dan sholat berjamaah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil wawancara dan observasi. Dokumen yang dikumpulkan meliputi dokumen kurikulum, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau modul ajar, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan.[54]

---

[53] Aisyah Sekar Sari, Nadia Aprisilia, Dan Yessi Fitriani, "Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Observasi, Wawancara, Dan Triangulasi," *Indonesian Research Journal On Education*, Vol. 5, No. 4, 2025, Hlm. 539–545.

[54] Heni Julaika Putri Dan Sri Murhayati, "Metode Pengumpulan Data Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 9, No. 2, 2025

Melalui observasi , peneliti memperoleh data mengenai :

1. Profil SMA Islam Raudlatul Ulum Bunut Baok
2. Visi dan Misi Sekolah SMA Islam Raudlatul Ulum Bunut baok.
3. Struktur organisasi sekolah SMA Islam Raudlatul Ulum Bunut baok.
4. Rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP)
5. Jadwal mata pelajaran PAI.
6. Jadwal program pembelajaran Tilawah dan Tahfidz.
7. Buku paket PAI kelas X, XI.
8. Data guru PAI .
9. Dokumentasi kegiatan pembelajaran PAI, Seperti program Tilawah dan Thfidz.
10. Foto-foto kegiatan penelitian sebagai bukti pelaksanaan observasi dan wawancara.

    Ketiga teknik pengumpulan data tersebutt digunakan secara terpadu sehingga data yang di peroleh dapat saling melengkapi dan diverifikasi melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dengan demikian hasil penelitian mengenai Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Raudlatul Ulum Bunut Baok memiliki tingkat validitas dan kreadibilitas yang tinggi.

F. Keabsahan data

keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid, akurat, dan dapat dipercaya.

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data menjadi hal yang sangat penting karena data yang dihasilkan berupa deskripsi dan interpretasi terhadap fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, diperlukan teknik tertentu untuk menguji kebenaran data agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian mengenai implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Raudlatul Ulum Bunut Baok, uji keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Adapun teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

2. Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa. Melalui teknik ini, peneliti dapat mengetahui konsistensi informasi yang

diperoleh terkait implementasi kurikulum PAI, faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap karakter siswa.[55]

3. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data hasil wawancara akan dikonfirmasi melalui hasil observasi di lapangan serta didukung oleh dokumen yang relevan, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih akurat dan komprehensif.[56]

G. Teknik Analisi Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif secara tematik. Proses analisis data dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu:

1. Kategorisasi data, yaitu mengelompokkan data berdasarkan tema-tema yang muncul sesuai dengan fokus penelitian.
2. Identifikasi pola dan hubungan antar tema, untuk menemukan keterkaitan antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum PAI.

[55] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2023), Hlm. 191. Triangulasi Sumber Dilakukan Dengan Cara Mengecek Data Yang Telah Diperoleh Melalui Beberapa Sumber.

[56] Aisyah Sekar Sari Et Al., *Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Observasi, Wawancara, Dan Triangulasi*, 5 (2025).

3. Penarikan kesimpulan, dilakukan secara bertahap berdasarkan hasil analisis data untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

   Melalui tahapan analisis tersebut, diharapkan penelitian ini mampu menghasilkan temuan yang valid dan mendalam mengenai implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Raudlatul Ulum Bunut Baok.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah SMA Islam Raudlatul Ulum Bunut Baok

1. Sejarah Singkat SMA Islam Raudlatul Ulum Bunut Baok

SMA Islam Raudlatul Ulum Bunut Baok Merupakan Salah Satu Sekolah Jenjang Sma Berstatus Swasta Yang Berada Di Wilayah Kec. Praya, Kab. Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Sma Islam Raudlatul Ulum bunut Baok Didirikan Pada Tanggal 21 Januari 2016 Dengan Nomor Sk Pendirian 0003647.Ah.01.04.Tahun2016 Yang Berada Dalam Naungan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. Dalam Kegiatan Pembelajaran, Sekolah Yang Memiliki 54 Siswa Ini Dibimbing Oleh 31 Guru Yang Profesional Di Bidangnya.[57]

SMA Islam Raudlatul Ulum Bunut Baok merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis Islam yang berada di Lombok, Nusa Tenggara Barat. Sekolah ini didirikan dengan tujuan untuk menciptakan peserta didik yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter religius, berakhlak mulia, dan mampu mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai sekolah berbasis Islam, SMA Islam Raudlatul Ulum Bunut Baok menempatkan

[57] Wawancara Dengan Kepala Sekolah, Ahmad Habibi, Tanggal 25 Mei 2026

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, sekolah tidak hanya menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas, tetapi juga mengembangkan berbagai program keagamaan yang bertujuan untuk memperkuat karakter siswa. Program-program tersebut meliputi kegiatan tilawatil Qur'an, tahfizul Qur'an, kaligrafi, kajian kitab kuning, serta kegiatan rutin mingguan berupa yasinan dan wiridan bersama seluruh siswa.

2. Identitas Umum Sekolah

Identitas Sekolah	Keterangan
Nama Sekolah	SMA Islam Raudlatul Ulum Bunut Baok
NPSN	70007007
Alama	Jl. Raya Bunut Baok, praya
Desa Kelurahan	Bunut Baok
Kecamatan	Praya
Kabupaten	Lombok Tengah
Provinsi	Nusa Tenggara Barat
Status sekolah	Swasta
Bentuk Pendidikan	Sekolah Menengah Atas (SMA)
Jenjang Pendidikan	Pendidikan Menengah

Tabel 4.1 Identitas umum sekolah

3. Sarana dan prasarana

Sarana dan Prasarana	Keterangan
Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
Ruang Guru	1 Ruang
Ruang Kelas	2 Ruang Kelas
Masjid	Tempat ibadah dan kegiatan keagamaan
Perpustakaan	Menyediakan buku pelajaran dan buku keagamaan
Buku Paket PAI	Digunakan dalam pembelajaran PAI
Al-quran	Digunakan dalam pembelajaran Tilawah dan Tahfidz
Televisi Elektronik	Media pembelajaran di kelas
Papan Tulis	Media pembelajaran
Meja dan Kursi	Fasilitas pembelajaran

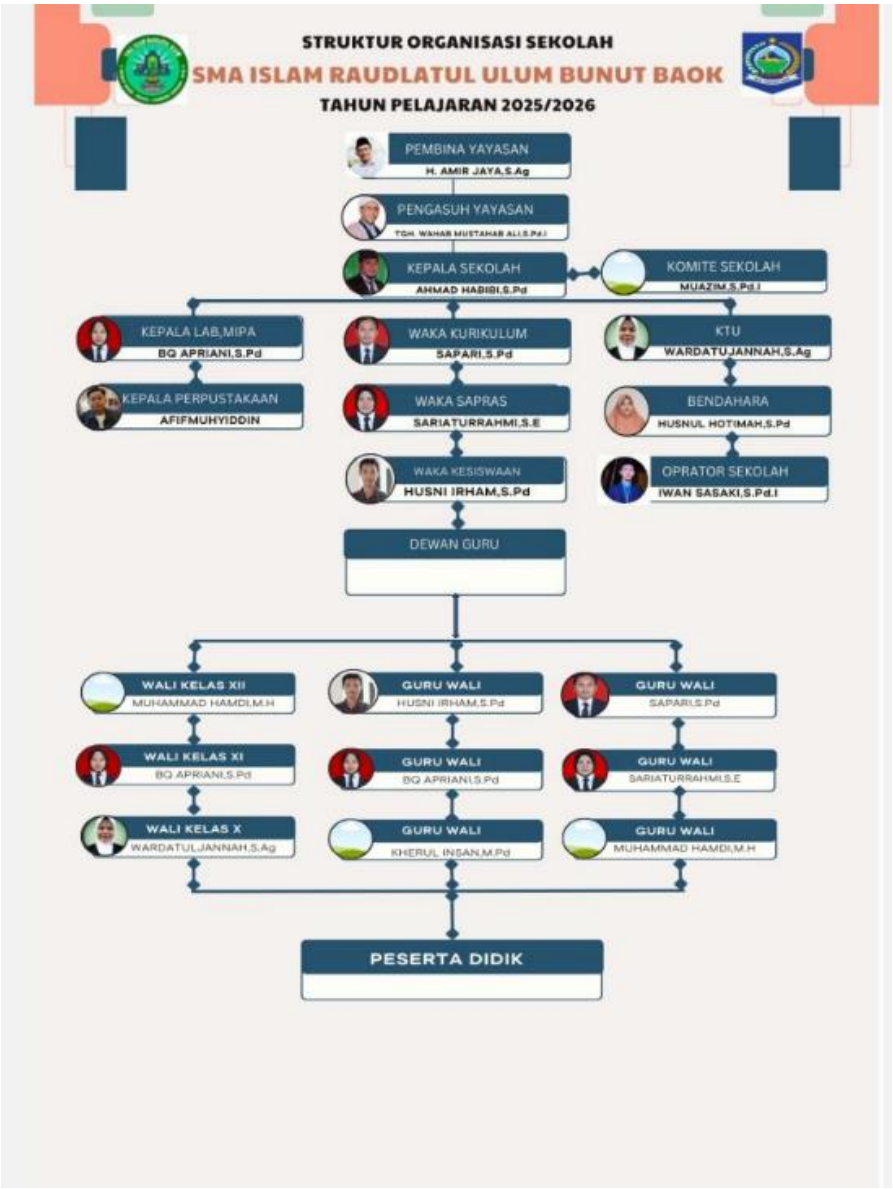
Tabel 4.2 sarana dan prasarana

4. Visi dan Misi Sekolah SMA islam Raudlatul Ulum Bunut Baok

Adapun visi dan misi di sma islam raudlatul ulum bunut baok menjadi pegangan teguh untuk sekolah.

Visi	Misi
“Terwujudnya generasi muslim yang berakhlak mulia, unggul dalm keimanan dan ketakwaan, serta cakap dan kompetetif di era digital”	Menanamkan akidah dan nilai Islam: Integritas nilai Al-qur’an dan sunnah unruk membentuk karakter beriman dan bertaqwa. Membina tradisi ibadah: Membiasakan budaya ibadah harian demi memperkuat spiritualitas siswa. Mengembangkan literasi digital: Membekali siswa dengan keterampilan teknologi dan pemanfaatan digital secara bijak .Pembelajaran Berinovasi: Menerapkan metode belajar moderen berbasis digital tanpa meninggalkan nilai kepesantrenan.

5. Struktur Organisasi



4.3 Struktur Organisasi Sekolah

6. Data guru

Berdasarkan data wawancara sekolah, SMA Islam Raudlatul Ulum Bunut Baok memiliki 31 guru yang mengajar sesuai dengan bidang keahliannya. Para guru tidak hanya melaksanakan proses pembelajaran di kelas, tetapi juga membimbing berbagai kegiatan keagamaan yang menjadi program unggulan sekolah. Dengan jumlah tenaga pendidik tersebut, proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan, khususnya dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Data guru akan saya lampirkan pada bagian lampiran skripsi ini.

Data guru yang disajikan pada bagian ini merupakan gambaran umum mengenai sumber daya manusia di SMA Islam Raudlatul Ulum Bunut Baok. Adapun data secara lengkap mengenai identitas guru, data lengkap tersebut akan saya lampirkan pada bagian Lampiran skripsi ini sebagai dokumen pendukung penelitian yang dapat dijadikan bahan verifikasi terhadap data yang telah dipaparkan.

7. Data peserta didik

Berdasarkan data wawancara dan dokumentasipeserta didik SMA Islam Raudlatul Ulum Bunut Baok tersebar pada tiga tingkat kelas, yaitu kelas X, XI, dan dengan jumlah keseluruhan sebanyak 54 peserta didik. Seluruh peserta didik mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka yang dipadukan dengan program pendidikan berbasis pesantren.

serta kegiatan pembinaan karakter lainnya sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah. Pada tahun ajaran 2026 ini jumlah siswa di SMA islam raudlatul ulum bunut baok.

Data peserta didik yang disajikan pada bagian ini merupakan gambaran umum mengenai sumber daya manusia di SMA Islam Raudlatul Ulum Bunut Baok. Adapun data secara lengkap mengenai jumlah peserta didik pada setiap tingkat kelas, serta rincian data pendukung lainnya, data lengkap tersebut akan saya lampirkan pada bagian Lampiran skripsi ini sebagai dokumen pendukung penelitian yang dapat dijadikan bahan verifikasi terhadap data yang telah dipaparkan.

B. Hasil Penelitian

1. Implemetasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SMA Islam Raudlatul Ulum Bunut Baok

Berdasrakan hasil observasi di SMA Islam Raudlatul Ulum Bunut Baok pada tanggal 19 Mei 2026 dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah berjalan dengan baik dan tesrtuktur.

Lembaga di sekolah telah menyediakan sarana dan prasarana seperti ruang belajar, buku ajar/buku paket, dan alat tulis, seperti papan tulis dan juga ada TV elektronik yang disediakan oleh sekolah untuk pembelajaran dikelas. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendikakan agama islam di kelas, pembelajaran dimulai dengan berdo'a dan dipimpin

oleh salah satu siswa dan selesai beroda guru membuka pembelajaran seperti biasanya seperti mengulas bali pembelajaran minngu sebelumnya yang sudah di pelajari tujuannya agar siswa tidak lupa dengan pelajaran sebelumnya dan dengan cara tanya jawab. Guru juga dalam pembelajaran menggunakan bahasa yang mudah di pahami oleh siswa gar mudah diinget. Dalam pembelajaran PAI para siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran karena metode yang di gunakan oleh guru sangat menarik. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa siswai apabila bisa menjawab pertanyaan dari guru dan itu salah satu cara untuk meningkatkan motivasi/ semangat belajar.[58]

Berdasarkan temuan tersebut bahwa implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Raudlatul Ulum Bunut Baok tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga menekankan proses pembelajaran yang aktif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Guru berperan sebagai fasilitator yang mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif melalui penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pemberian motivasi, serta pembiasaan nilai-nilai religius. Dengan demikian, implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah ini telah mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, yaitu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan keagamaan peserta

[58] Observasi Penelitian Tanggal 19 Mei 2026

didik serta membentuk karakter religius sesuai dengan visi sekolah yang berbasis pesantren, sebagaimana tampak dari Guru PAI di SMA islam raudlatul ulum bunut baok yang tidak sekedar menyampaikan materi tetapi juga menjadikan teladan nilai keislaman.

a. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Islam Raudlatul Ulum Bunut Baok

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pai, Ibu Wardatul Jannah, tujuan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepribadian Islami peserta didik. Kurikulum Pendidikan Agama Islam dipahami sebagai pedoman dalam membentuk siswa agar memiliki keseimbangan antara aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan keagamaan sehingga mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.[59] Dan hasil dari wawancara kepala sekolah juga menunjukkan bahwa pendidikan agama islam memiluki posisi yang sangat penting dalam sistem pendidikan di SMA islam raudlatul ulum bunut baok dan hal ini dikarenakan sekolah berbasis pondok pesantren sehingga pendidikan agama tidak hanya dipandang sebagai kebutuhan akademi, akan tetapi juga sebagai kebututuhan masyarakat dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia.[60]

[59] Wawancara Dengan Guru Pai, Ibu Wardatul Jannah, Tanggal 24 Mei 2026
[60] Wawancara Dengan Kepala Sekolah Ahmad Habibi, Tanggal 25 Mei 2026

Apabila dicermati lebih lanjut, rumusan tujuan pembelajaran yang tercantum dalam RPP mata pelajaran PAI memiliki pola yang konsisten pada setiap materi pokok, baik untuk kelas X semester ganjil maupun genap. Setiap RPP merumuskan lima capaian yang saling berjenjang, yaitu:

1) kemampuan menjelaskan konsep dasar materi,
2) kemampuan mengidentifikasi dalil Al-Qur'an dan Hadis yang berkaitan,
3) kemampuan menganalisis hubungan antara konsep dengan kehidupan nyata,
4) kemampuan menerapkan nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, dan
5) kemampuan menyajikan atau mempresentasikan hasil pemahamannya.

Pola tersebut menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran PAI di sekolah ini dirancang secara berjenjang, mulai dari ranah kognitif (memahami dan mengidentifikasi), afektif (menganalisis dan menghayati), hingga psikomotorik (menerapkan dan menyajikan).

Sebagai contoh, pada materi pokok tentang kompetensi dan etos kerja dalam Islam, tujuan pembelajaran diarahkan agar peserta didik mampu menjelaskan konsep kompetensi dan etos kerja menurut Islam,

mengidentifikasi nilai etika kerja dalam Al-Qur'an dan Hadis, serta menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Pola serupa juga tampak pada materi Syuabul Iman (cabang-cabang iman), yang tujuan pembelajarannya diarahkan agar peserta didik mampu menyebutkan dan mengklasifikasikan 77 cabang iman, kemudian mewujudkannya dalam ucapan dan perbuatan sehari-hari. Begitu pula pada materi akhlak madzmumah dan mahmudah, tujuan pembelajaran tidak berhenti pada aspek pengetahuan semata, melainkan diarahkan hingga peserta didik mampu menyusun rencana aksi nyata untuk membiasakan akhlak mahmudah dalam kehidupan sehari-hari.

Selain aspek kognitif dan aplikatif, tujuan pembelajaran PAI di sekolah ini juga diarahkan pada penguatan dimensi Profil Pelajar Pancasila, khususnya dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, Bernalar Kritis, Mandiri, Gotong Royong, dan Kreatif, yang dicantumkan secara konsisten pada setiap RPP. Hal ini memperkuat temuan wawancara dengan guru PAI dan Kepala Sekolah bahwa tujuan pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepribadian Islami peserta didik secara menyeluruh.[61]

[61] Dokumentasi Rpp Sekolah Pendidikan Agama Islam , Sma Islam Raudlatul Ulum Bunut Baok

Berdasarkan temuan hasil wawancara dengan guru PAI, kepala sekolah, serta dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran, terdapat bahwa tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Raudlatul Ulum Bunut Baok telah dirumuskan secara sistematis dan sesuai dengan karakteristik sekolah yang berbasis pondok pesantren. Tujuan pembelajaran tidak hanya diarahkan pada penguasaan materi keagamaan, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik melalui penguatan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum PAI di sekolah tidak sekadar berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada pembinaan aspek spiritual, moral, dan sosial peserta didik.

Hasil terhadap dokumentasi RPP yang menunjukkan bahwa setiap tujuan pembelajaran disusun secara berjenjang mulai dari kemampuan memahami konsep, mengidentifikasi dalil-dalil Al-quran dan hadis,serta memahami materi dengan kehidupan nyata.

b. Materi Pendidikan Agama Isalm Di SMA Islam Raudlatul Ulum Bunut Baok

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru pendidikan agama islam yang di ajarkan SMA islam raudlatul Ulum

bunut baok mengacu pada kurikulum yang di tetapkan pemerintah materi yang diajarkan meliputi berbagai aspek pembelajaran pendidikan agama islam yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran islam dalam kehidupan peserta didik.

Materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di SMA Islam Raudlatul Ulum Bunut Baok berpedoman pada kurikulum yang ditetapkan pemerintah, yakni Kurikulum Merdeka, sekaligus diperkaya dengan muatan khas pesantren yang menjadi keunggulan lembaga ini. Hal ini diungkapkan secara langsung oleh Kepala Sekolah dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 20 Mei 2026:

> *"Kami mengikuti kurikulum pemerintah, tapi karena sekolah kami berbasis pondok pesantren, kami tambahkan materi-materi keagamaan seperti tilawah, tahfidz, nahwu shorof, dan kitab-kitab dasar. Jadi siswa tidak hanya belajar PAI dua jam seminggu, tapi mereka mendapat pendalaman agama setiap hari."*[62]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa SMA Islam Raudlatul Ulum Bunut Baok menerapkan model integrasi kurikulum, yakni memadukan kurikulum nasional dengan kurikulum berbasis pesantren. Hal ini sejalan dengan pendapat Hermawan, Juliani, & Widodo, yang menyatakan bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam yang ideal

[62] Wawancara Dengan Kepala Sekolah, Ahmad Habibi Dan Guru Mata Pelajaran Pai Wardatul Jannah, Tanggal 25 Mei Dan 24 Mei2026

tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada pembentukan kepribadian Islam yang menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.[63]

Senada dengan hal tersebut, guru PAI Ibu Wardatul Jannah menjelaskan cakupan materi yang diajarkan dalam sesi wawancara pada tanggal 24 Mei 2026:

> *"Untuk kelas X dan XI, kita menggunakan buku paket dari pemerintah. Materinya mencakup Al-Qur'an dan Hadis, akidah, akhlak, fiqih, dan sejarah Islam. Tapi di luar jam pelajaran kita juga ada program tilawah dan tahfidz, supaya siswa benar-benar memahami dan bisa mengamalkan apa yang mereka pelajari di kelas."*[64]

Berdasarkan data wawancara dan dokumentasi buku paket yang diperoleh peneliti, materi PAI di SMA Islam Raudlatul Ulum Bunut Baok mencakup dua jalur utama: intrakurikuler dan ekstrakurikuler keagamaan. Berikut uraian lengkapnya:

Dalam pembelajaran pendidikan agam islam, Materi intrakurikuler PAI kelas X mengacu pada Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka yang meliputi pendidikan agama slam. Adapun topik-topik yang diajarkan selama satu tahun pelajaran adalah sebagai berikut:

---

[63] Hermawan, Yudi Candra, Wikanti Iffah Juliani, And Hendro Widodo. "Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam.

[64] Wawancara Dengan Guru Pai, Ibu Wardatul Jannah, Tanggal 24 Mei 2026

1. Meraih Kesuksesan Dengan Kompetensi Dalam Kebaikan Dan Etis Kerja
2. Memahami Hakikat Dan Mewujudkan Ketauhidan Dengan Syuabul Iman (Cabang-Cabang Iman).
3. Menjalani Hidup Penuh Manfaat Dengan Menghindari Berfoya-Foya, Sum'ah, Takabbur Dan Hasad.
4. Asuransi, Bank, Dan Koperasi Syariah Untuk Perekonomian Umat Dan Bisnis Yang Maslahah.
5. Mendalami Peran Ulama Penyabar Ajaran Islam Di Indonesia.
6. Menjauhi Pergaulan Bebas Dan Perbuatan Zina Untuk Melindungi Harkat Dan Martabat Manusia.
7. Hakikat Mencintai Allah SWT, Khauf, Raja' Dan Tawakkal.
8. Menghindari Akhlak Madzmumah Dan Membiasakan Akhlak Mahmudah Agar Hidup Nyaman Dan Berkah.
9. Menerapkan Alkulliyatul Al-Khamsah Dalam Kehidupan Sehari-Hari.
10. Peran Tokoh Ulama Dalam Menyebarkan Islam Di Indonesia (Metode Dakwah Wali Songo Di Tanah Jawah).[65]

[65] Dokumentas Rpp Sekolah Sma Islam Raudlatul Ulum Bunut Baok Kelas X

Pada jenjang kelas XI, materi PAI dikembangkan lebih lanjut dengan penekanan pada penguatan iman, pembentukan karakter sosial, serta pemahaman tentang peran Islam dalam kehidupan bermasyarakat. Adapun materi yang diajarkan adalah sebagai berikut:

1. Membiasakan berpikir kritis dan semangat mencintai iptek.
2. Bukti beriman memenuhi janji, mensyukuri nikmat pemeliharaan lisan, menutupi aib orang lain
3. Menhindari perkelahian pelajar, minuman keras, dan narkoba.
4. Menebarkan islam dengan santun dan damai melalui dakwah, khutbah, khutbah dan tablig.
5. Meneladani jejak langkah ulama di Indonesia yang mendunia.
6. Menguatkan kurrukunzn melalui toleransi dan memelihara kehidupan manusia.
7. Menguatkan iman dengan menjaga kehormatan, ikhlas, dan zuhud.

Cakupan materi tersebut mencerminkan pendekatan holistik dalam kurikulum PAI yang tidak semata-mata berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku Islami. Hal ini sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Nisa dkk, bahwa kurikulum PAI yang baik harus mengakomodasi

perkembangan peserta didik secara menyeluruh, meliputi aspek spiritual, moral, sosial, dan intelektual.[66]

Program Tilawah Program, Selain materi intrakurikuler, SMA Islam Raudlatul Ulum Bunut Baok menyelenggarakan Program Tilawah Al-Qur'an sebagai bagian dari kurikulum berbasis pesantren yang menjadi kekhasan sekolah. Program ini dilaksanakan di luar jam pelajaran reguler dan menjadi salah satu ciri khas yang membedakan sekolah ini dari SMA umum lainnya. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 19 Mei 2026, program tilawah dilaksanakan sebelum jam pelajaran formal berakhir, mulai pukul 800.00–09.30 WITA, dengan peserta seluruh siswa aktif. [67]

Adapun materi yang di ajarkan dalam program tilawah meliputi:

1) Tajwid (hukum-hukum bacaan alquran)
2) Fasohah (kejelasan dan kefasihan dalam pelafalkan)
3) Kaidah-Kaidah Lagu Atau Nagom Tilawah, Seperti Maqom
4) Maqom Bayyati
5) Maqom Hijaz
6) Maqom Nahawand

[66] Nisa, Lamhatun, Putri Sinta Agustin, Salma Saputri Lubis, Et Al. *Kesesuaian Dan Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Mengakomodasi Perkembangan Para Murid Serta Integrasi Nilai Nilai Karakter*.

[67] Observasi Di Sma Islam Raudlatul Ulum Bunut Baok,Tanggal 20 Mei 2026

7) Maqom Rost

8) Maqom Sikha

9) Maqom Jiharka

10) Maqom Shoba[68]

Program Tahfidz Al-Qur'an merupakan program unggulan lainnya yang diselenggarakan di luar jam pelajaran reguler. Program ini bertujuan untuk membentuk siswa yang hafal Al-Qur'an secara bertahap, dimulai dari juz-juz pendek hingga juz yang lebih panjang. Materi yang diajarkan dalam program tahfidz meliputi metode menghafal Al-Qur'an secara efektif dan strategi menjaga serta memperlancar hafalan Al-Qur'an (muraja'ah).

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa materi Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Raudlatul Ulum Bunut Baok telah mengembangkan tiga ranah kompetensi secara seimbang, yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Peserta didik tidak hanya dibekali pemahaman terhadap konsep-konsep keislaman, tetapi juga dibimbing untuk memiliki sikap religius, akhlakul karimah, serta keterampilan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian, implementasi materi PAI di sekolah ini

[68] Dokumentasi Rpp Sekolah Sma Islam Raudlatul Ulum Bunut Baok Kelas Xi

telah mendukung tercapainya tujuan pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan, pembentukan karakter, dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

c. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Islam Raudlatul Ulum Bunut Baok

Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan guru pendidikan agama Islam, proses pembelajaran di awali dengan dengan berdo'a bersama, membaca ayat-ayat pendek dan asmaul husna, setelah itu guru menyampaikan materi, memberikan penjelasan, lalu melibatkan siswa melalui diskusi atau praktik langsung. Dan di akhir pembelajaran dilakukan refleksi dan pemberian tugas agar siswa lebih memahami materi yang dipelajari.[69] Dalam pelaksanaaan pembelajaran, guru menggunakan berbagai metode seperti, ceramah, diskusi, tanya jawab, dan ppembelajaran kelompok. Dan hasil wawancara dengan siswa

[69] Observasi Kelas, Tanggal 19 Mei 2026

menujukkan bahwa guru pendidikan agama islam mampu menjelaskan materi dengan baik dan mudah dipahami.[70]



4.4 Observasi kelas

Data hasil wawancara tersebut sejalan dengan dokumen RPP mata pelajaran PAI yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran di SMA Islam Raudlatul Ulum Bunut Baok dirancang menggunakan model Problem Based Learning (PBL) berbasis kontekstual pada setiap materi pokok, baik di kelas X maupun kelas XI. Setiap pertemuan dialokasikan waktu 5 x 45 menit yang terbagi ke dalam tiga tahap utama, yaitu kegiatan pendahuluan (15 menit), kegiatan inti (180 menit), dan kegiatan penutup (30 menit).

Pada tahap pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa bersama, memeriksa kehadiran, menyampaikan

[70] Wawancara Dengan Siswa, Tanggal 27 Mei 2026

apersepsi berupa tayangan video atau kisah yang relevan dengan materi, serta memberikan pertanyaan pemantik untuk membangun motivasi belajar. Kegiatan inti kemudian dilaksanakan melalui lima fase PBL, yaitu:

1) Orientasi masalah, guru menayangkan video atau menyajikan dalil terkait materi
2) Mengorganisasi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil yang menerima Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
3) Membimbing penyelidikan, kelompok mendiskusikan dalil, dampak, dan cara penerapan materi dengan bimbingan guru
4) Mengembangkan dan menyajikan karya, yaitu presentasi hasil diskusi kelompok yang ditanggapi kelompok lain
5) Menganalisis dan mengevaluasi, guru mengklarifikasi pemahaman peserta didik dan peserta didik merumuskan komitmen atau kesimpulan pribadi. Kegiatan penutup diisi dengan refleksi bersama, penguatan materi, pemberian tugas mandiri, serta doa penutup.



4.5 Wawancara dengan siswa, siswi

Metode pembelajaran yang digunakan bervariasi, meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, tanya jawab, presentasi, dan penugasan, sebagaimana juga diungkapkan guru PAI dalam wawancara bahwa metode yang digunakan antara lain ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi praktik ibadah, hafalan, dan pembiasaan. Kesesuaian ini menunjukkan bahwa perencanaan pada RPP benar-benar diimplementasikan dalam praktik pembelajaran di kelas. Media pembelajaran juga disesuaikan dengan karakteristik materi, misalnya kartu cabang iman pada materi Syuabul Iman, kartu tokoh ulama pada materi sejarah peradaban Islam, serta LKPD analisis kasus pada materi akhlak. Pada materi Wali Songo misalnya, peserta didik dibagi menjadi sembilan kelompok yang masing-masing mengkaji satu tokoh wali, lalu

mempresentasikan biografi, wilayah dakwah, metode dakwah, dan keteladanannya, sehingga seluruh peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran. Guru juga menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, yaitu memberikan pendampingan intensif dan materi yang disederhanakan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, serta tantangan analisis mendalam bagi peserta didik dengan pencapaian tinggi.

Berdasrkan hasil temuan wawancara, observasi, dan dokumentasi terdapat bahwa materi pendidikan Agama islam di SMA Islam Raudlatul Ulum Bunut Baok disusun melalui model integrasi antara kurikulum merdeka dengan kurikulum berbasis pondok pesantren, dengan demikian materi pembelajaran PAI yang di berikan kepada peserta didik menjadi lebih luas dan khomprhensif dibandingkan sekolah pada umumnya.

Materi yang di ajarkan dikelas yang mengacu pada kurikulum merdeka telah mencakupi semua ruang lingkup Pendidikan Agama Islam, dan yang berfokus pada sekolah ini yaitu mata pelajaran PAI. Pada penyusunan materi menunjukkan bahwa adanya kesinambungan kompetensi antarkelas. Pada kelas X, materi lebih diarahkan pada penguatan konsep dasar keislaman, seperti akhlak, dan penanaman nilai-nilai keislaman dan pada kelas XI , materi dikembangkan ke arah

kemampuan berpikir kritis, penguatan karakter sosial, toleransi, dakwah islam, serta penguatan akhlak dalam kehidupan bermasyarakat.

d. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agam Islam Di SMA Raudlatul Ulum Bunut Baok

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Evaluasi dilakukan melalui penilaian harian, tugas individu maupun kelompok, praktik ibadah, hafalan surah/doa, serta observasi sikap dan akhlak siswa sehari-hari. Jadi penilaian tidak hanya fokus pada kemampuan akademik, tetapi juga perilaku dan penerapan nilai-nilai agama.[71] Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Islam Raudlatul Ulum Bunut Baok tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pengamalan keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

[71] Wawancara Dengan Guru Pai, Ibuk Wardatul Jannah, 24 Mei 2026



4.6 Wawancara dengan Guru PAI

Berdasarkan hasil temuan wawancara tersebut sejalan dengan dokumen RPP yang menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran PAI dirancang secara berjenjang melalui tiga bentuk asesmen, yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Asesmen diagnostik dilaksanakan melalui tanya jawab lisan di awal pembelajaran untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik. Asesmen formatif dilakukan sepanjang proses pembelajaran melalui observasi aktivitas diskusi kelompok, penilaian LKPD kelompok, serta penilaian presentasi kelompok dengan rubrik yang mencakup empat aspek, yaitu isi dan materi, penyampaian, kerja sama tim, dan kemampuan menjawab,

dengan kategori penilaian Sangat Baik (90–100), Baik (75–89), dan Cukup (60–74).

Adapun asesmen sumatif dilaksanakan melalui tes tertulis dalam bentuk soal pilihan ganda dan uraian, serta tugas mandiri berupa resume satu halaman tentang materi yang telah dipelajari. Selain itu, RPP juga mencantumkan program pengayaan bagi peserta didik yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berupa penugasan analisis, esai, atau pembuatan karya kreatif seperti poster dan infografis, serta program remedial bagi peserta didik yang belum mencapai KKM berupa penyederhanaan materi dan pendampingan khusus. Setiap RPP juga dilengkapi dengan lembar refleksi guru dan peserta didik di akhir pembelajaran, sebagai bentuk evaluasi proses yang berkelanjutan.

Rangkaian bentuk evaluasi tersebut memperkuat pernyataan guru PAI bahwa penilaian dalam pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada kemampuan akademik, tetapi juga pada perilaku dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran PAI di SMA Islam Raudlatul Ulum Bunut Baok telah dirancang secara komprehensif, mencakup ranah kognitif melalui tes tertulis, ranah psikomotorik melalui praktik dan presentasi, serta ranah afektif melalui observasi sikap dan akhlak peserta didik sehari-hari.

Berdasarkan temuan hasil wawancara, dokumentasi RPP, dan hasil observasi, terdapat bahwa evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Raudlatul Ulum Bunut Baok telah dilaksanakan secara komprehensif dan berkesinambungan. Evaluasi yang dilakukan tidak hanya bertujuan untuk mengukur penguasaan materi peserta didik, tetapi juga untuk mengetahui perkembangan sikap, keterampilan, serta pengamalan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil temuan terhadap dokumen RPP menunjukkan bahwa guru telah menerapkan tiga tahapan asesmen, yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Asesmen diagnostik dimanfaatkan untuk mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik sehingga guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Selanjutnya, asesmen formatif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung melalui observasi aktivitas peserta didik, penilaian diskusi kelompok, presentasi, dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Bentuk evaluasi tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya menilai hasil akhir pembelajaran, tetapi juga memperhatikan proses belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Raudlatul Ulum Bunut Baok telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan kurikulum yang

ditetapkan. Tujuan pembelajaran tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pembentukan karakter Islami, sikap religius, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran Islam. Materi yang diajarkan mengintegrasikan Kurikulum Merdeka dengan kurikulum berbasis pesantren, dengan demikian, implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Raudlatul Ulum Bunut Baok telah mampu mendukung tercapainya tujuan pendidikan, yaitu membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki pengetahuan dan keterampilan keagamaan yang dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Berikut ini adalah rangkuman dari hasil penelitian yang disimpulkan di atas :

No.	Komponen	Kurikuler	Ekstra kurikuler
1	Nama Program	Pendidikan Agama Islam	Tilawah Tahfidz
2		Membentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan keagamaan peserta didik secara	Membentuk siswa yang fasih dan mahir membaca Al-Qur'an (tilawah) serta hafal Al-Qur'an secara

	Tujuan	berjenjang (kognitif, afektif, psikomotorik) serta penguatan karakter Islami sesuai Profil Pelajar Pancasila.	bertahap (tahfidz) sebagai pendalaman agama di luar jam pelajaran.
3	Materi	Mengacu pada Kurikulum Merdeka: Al-Qur'an dan Hadis, akidah, akhlak, fiqih, dan sejarah Islam, dengan topik berjenjang untuk kelas X dan XI.	Tilawah: tajwid, fasohah, dan kaidah lagu/maqom (Bayyati, Hijaz, Nahawand, Rost, Sikha, Jiharka, Shoba). Tahfidz: metode menghafal Al-Qur'an dan muraja'ah.
4	Proses	Model Problem Based Learning (PBL) 5x45 menit, terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti (5 fase PBL), dan	Dilaksanakan rutin di luar jam pelajaran reguler (misalnya pukul 08.00–09.30 WITA untuk

		penutup, dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan presentasi.	tilawah), diikuti seluruh siswa aktif setiap hari.
5	Evaluasi	Asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif: tes tertulis, penilaian tugas/presentasi, praktik ibadah, hafalan, dan observasi sikap sehari-hari.	Penilaian langsung terhadap kelancaran dan kefasihan bacaan (tilawah) serta kelancaran hafalan melalui muraja'ah (tahfidz).

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Raudlatul Ulum Bunut Baok

Keberhasilan implementasi kurikulum pendidikan agama islam di SMA Islam Raudlatul Ulum Bunut Baok tidak lepas dari dari sejumlah faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi kevberhasilan implementasi kurikulum.

a. Faktor pendukung implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Raudlatul Ulum Bunut Baok didukung oleh beberapa faktor yang saling berkaitan sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik, meliputi :

1) Kompetensi dan profesionalisme Guru

Sebagaimana sejalan dengan teori, salah satu faktor pendukung utama dalam implementasi kurikulum PAI Adalah kompetensi dan profesionlisme guru. Karena guru memiliki pemahaman yang sangak kuat mengenai kurikulum serta kemampuan pedagogi yang baik akan mempermudah pelaksanaan pembelajaran PAI secara efektif.[72] karena pemahaman tersebut guru mengetahui secara komperensif tujuan pembelajaran.temuan di lapangan

[72] Nur Hidayati, Implementasi Pembelajaran Pai Bagi Tunalaras Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Tangerang,

menunjukkan bahwa guru PAI di sekolah bener-benar menjalankan peran dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana guru Menyusun perangkat pembelajaran secara sistemastis, sebagaimana diungkapkan oleh guru PAI ,

> *"Dalam perencanaan pembelajaran, saya menyusun perangkat pembelajaran seperti modul ajar/RPP berdasarkan capaian pembelajaran yang telah ditentukan. Saya menyesuaikan materi dengan kondisi siswa, menentukan metode pembelajaran, media yang digunakan, serta bentuk evaluasi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.*[73]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru tidak sekedar mengajar berdasarkan kebiasaan atau pengalaman semata, melainkan menerapkan kurikulum ke dalam perencanaan pembelajaran yang terarah. Sebagaimana pemahaman kurikulum yang baik akan membantu guru merancang pembelajaran yang sistematis.

Hal ini di perkuat dengan hasil wawancara odengan kepala sekolah mengenai kompetensi dan profesionalisme guru PAI. Kepala sekolah menyampaikan bahwa seluruh guru PAI mengajar sesuai latar belakang keilmuannya yang di miliki sehingga ompetensi dan profesionalisme telah sesuai dengan bidang tugasnya beliau menyatakan :

[73] Wawancara Dengan Guru Pai , Ibuk Wardatul Janaah, 24 Mei 2026

"Untuk kompetensi dan profesionalisme guru merupakan keharusan. Kompetensi itu berkaitan erat dengan kemampuan guru, sedangkan profesionalisme berkaitan dengan bidang yang diajarkan oleh guru. Guru PAI di sini linier dan profesional sesuai dengan kompetensinya, karena memang bidang yang ditekuni adalah Pendidikan Agama Islam. Profesionalisme itu ditunjukkan dengan konsentrasi mengajar serta fokus mengajar sesuai bidang keahliannya."[74]

Berdasarkan hasil dari wawancara guru PAI dan kepala sekolah SMA, guru menyatakan bahwa pembelajaran di rancang berdasarkan modul ajar dan capaian pembelajaran, dan kepala sekolah menegaskan bahwa guru PAI memiliki kompetensi sesuai dengan bidangnya. Dengan demikian dapat disimpulakn bahwa kompetensi dan profesionalisme guru merupakan salah satu faktor pendukung utama dalam imolementasi kurikulum PAI, karena guru mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara profesionalisme sesuai dengan tujuan kurikulum yang sudah di tetapkan.

2) Dukungan Kepala Sekolah dan Kepemimpinan Lembaga

Faktor pendukung merupakan dukungan kepala sekolah dan kepemimpinan Lembaga, kepemimpinan yang aktif dalam mendukung guru melalui pelatihan, supervise, dan pembagian sumber daya akan membantu memperlancar implementasi

[74] Wawancara Dengan Kepala Sekolah, Ahmad Habibi, Tanggal 25 Mei 2026

kurikulum PAI, di mana peran kepala sekolah mencakup perencanaan strategis, pemantauan kualitas pembelajaran, serta penilaian hasil belajar yang berkelanjutan. Sebagaimana di sampaikan oleh kepala sekolah

"Kurikulum tetap mengacu pada standar yang telah ditentukan, tetapi karena sekolah ini berbasis pondok pesantren maka di luar mata pelajaran wajib kami memberikan mata pelajaran agama Islam tambahan seperti tilawah, tahfidz, fikih, nahwu, sharaf, dan diajarkan di luar jam pelajaran wajib."[75] Dalam data wawancara tersebut bahwasanya ada pembelajaran di kuar ja m kelas seperti Tilawah, tahfidz, fikin nahwu shoref, akan tetapi hasil di lapangan setelah saya melakukan ibservasi lebih dalam terkait aktifnya program ini, yang masih aktif ada dua yaiti Tilawah dan Tahfidz dan untuk fikih, dan nahwu shoref tidak lagi aktif di karenakn keterbatasan waktu pembelajaran.

Hal ini juga di perkuat hasil wawancara dengan guru PAI mengenai dukungan dari kepala sekolah dan kepemimpinan sangat berpengaruh untuk berlangsungnya pembelajaran di sekolah guru PAI mengatakan :

[75] Wawancara Kepala Sekolah Ahmad Habibi, 25 Mei 2026

"Faktor pendukungnya antara lain dukungan dari kepala sekolah, kerja sama guru dan orang tua, tersedianya sarana ibadah, serta adanya kegiatan keagamaan rutin yang membantu pembentukan karakter siswa."

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan sekolah memberikan dukungan yang Kuat terhadap pelaksanaan kurikulum pendidikan agama islam. Dengan demikian dapat disimpulan bahwa dukunga kepala sekolah tidak hanya berupa kebijakan, tetapi dwujudkan melalui menyedikan program keagamaan, dan penguatakn implementasi kurikulum PAI.

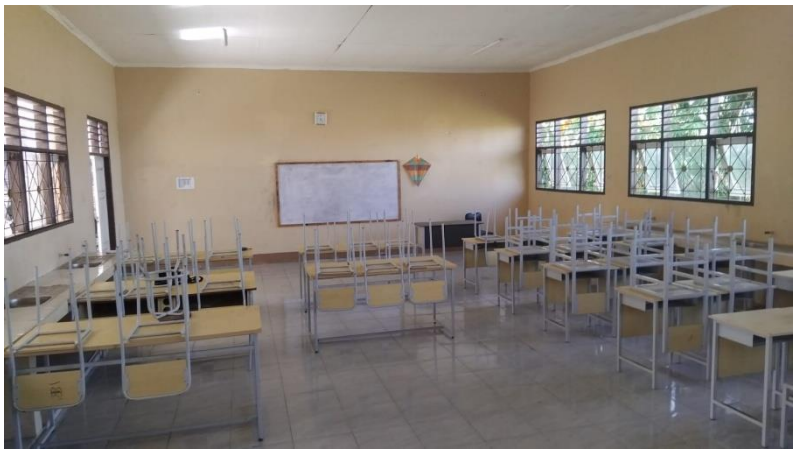
3) Sarana dan Prasarana yang Memadai

Sarana dan prasarana yang memadai juga menjadi faktor pendukung yang di sebutkan dalam teori, sperti fasilitas ruang belajar yang baik, buku ajar relevan, media pembelajaran, dan teknologi edukatif yang menunjang, yang tidak hanya membantu penyampaian materi tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran PAI. Hasil observasi menunjukkan bahwa sekolah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk menunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Tersedia ruang kelas yang nyaman, buku paket, Al-Qur'an, papan tulis, televisi elektronik sebagai media pembelajaran, serta masjid sebagai pusat kegiatan ibadah peserta didik.

Data tersebut sesuai dengan hasil wawancara Guru PAI yang menyatakan:

"Secara umum sarana dan prasarana sudah cukup memadai, seperti adanya mushala, Al-Qur'an, buku pembelajaran, dan media pendukung lainnya. Namun masih ada beberapa fasilitas yang perlu ditingkatkan agar pembelajaran lebih optimal."[76]

Ketersediaan fasilitas tersebut membantu guru melaksanakan pembelajaran secara lebih efektif serta mendukung kegiatan keagamaan di sekolah. berdasarkan data tesebut dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di SMA Islam Raudlatul Ulum Bunut Baok telah memadai dalam mendukung implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam, meskipun masih terdapat beberapa fasilitas yang perlu terus ditingkatkan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran.



[76] Wawancara Dengan Guru Pai, Ibuk Wardatul Jannah, 24 Mei 2026

4.4 Ruang kelas pmebelajaran



4.5 Media TV elektronik sebagai media di kelas

4) Motivasi dan Antusias Peserta Didik

Motivasi belajar peserta didik menjadi faktor pendukung dalam implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik terlihat aktif mengikuti pembelajaran, berdiskusi, menjawab pertanyaan guru, dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara salah satu peserta didik yang menyatakan:

"Sangat baik dan dari segi gurunya sangat ramah dan komunikasinya akrab sehingga pembelajarannya tidak terlalu membosankan."[77]

Data tersebut menunjukkan bahwa antusiasme peserta didik menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan

[77] Wawancara Dengan Peserta Didik, Tanggal 27 Mei 2026

implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam. Dapat disimpulkan bahwa motivasi dan antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAI tergolong baik. Keaktifan siswa selama pembelajaran serta perubahan perilaku religius yang ditunjukkan peserta didik membuktikan bahwa motivasi belajar menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Raudlatul Ulum Bunut Baok

5) Lingkungan Sekolah yang Mendukung

Lingkungan sekolah yang mendukung, yang dalam teori dijelaskan sebagai suasana, interaksi sosial, kondisi fisik, nilai, dan budaya sekolah yang memengaruhi perkembangan keagamaan peserta didik, mencakup pula kebiasaan keagamaan seperti sholat berjamaah dan doa bersama yang menciptakan suasana kondusif bagi implementasi PAI serta memperkuat internalisasi nilai. Latar belakang sekolah sebagai lembaga berbasis pondok pesantren menjadikan faktor ini sangat dominan, sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah.

"Sekolah kami berbasis pondok pesantren sehingga mutlak dibutuhkan mata pelajaran PAI bahkan lebih. Kami mengintegrasikan PAI bukan hanya secara kurikulum pemerintah, tetapi juga mata pelajaran PAI yang lebih spesifik seperti fikih, nahwu, dan sharaf. Sekolah kami juga sangat dekat dengan kultur sarana ibadah sehingga peserta didik bisa

langsung mengimplementasikan pendidikan agama dalam praktik sehari-hari."[78]

Pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa budaya pesantren yang melekat pada sekolah ini menjadikan lingkungan belajar bukan sekadar ruang kelas secara fisik, melainkan mencakup aspek psikologis, sosial, budaya, moral, dan spiritual sebagaimana ditegaskan dalam teori. Kedekatan dengan sarana ibadah memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman langsung dalam memahami dan mengembangkan keimanannya. [79] Sehingga faktor lingkungan sekolah ini terbukti menjadi faktor pendukung yang paling kuat dan paling sesuai dengan teori yang dikemukakan.

b. Faktor Penghambat Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Raudlatul Ulum Bunut Baok secara umum telah berjalan dengan baik. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala yang berpotensi memengaruhi optimalisasi

[78] Wawancara Kepala Sekolah, Ahmad Habibi, Tanggal 25 Mei 2026

[79] Nadi Afriani And Salmaini Yeli, *Psikologi Lingkungan Belajar Religious, Iklim Belajar Yang Mendukung Religiusitas Dan Nilai-Nilai Islam*,

implementasi kurikulum. Faktor-faktor penghambat tersebut berasal dari aspek internal maupun eksternal sekolah, meliputi :

1) Kesiapan Guru yang Belum Optimal

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, salah satu hambatan dalam implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam berasal dari kondisi guru yang memiliki beban mengajar cukup tinggi. Sebagai sekolah swasta, sebagian guru tidak hanya mengajar di SMA Islam Raudlatul Ulum Bunut Baok, tetapi juga mengajar di sekolah lain sehingga waktu dan konsentrasi dalam mempersiapkan pembelajaran menjadi terbagi. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Kepala Sekolah:

> *"Guru, faktor guru karena kami di swasta maka sebagian besar guru itu memiliki jam terbang yang cukup padat dan itu tidak mengajar pada satu sekolah tapi mengajar di beberapa sekolah sehingga konsentrasinya menjadi terpecah untuk mengajar di satu tempat."*[80]

Dari Temuan tersebut menyimpulkan bahwa kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi, tetapi juga oleh beban kerja yang

[80] Wawancara Kepala Sekolah Hamad Habibi, Tanggal 25 Mei 2026

dapat memengaruhi optimalisasi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

2) Perbedaan Minat dan Motivasi Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, diketahui bahwa motivasi belajar setiap siswa berbeda-beda. Sebagian peserta didik mengaku masih mengalami kesulitan untuk tetap fokus selama proses pembelajaran, terutama ketika penyampaian materi berlangsung secara monoton. Hal tersebut diungkapkan oleh salah satu peserta didik sebagai berikut:

"Menahan rasa ngantuk, kadang guru yang mengajar terlalu monoton, kadang diskusi tapi kurang asik."[81]

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru PAI yang mengatakan bahwa :

"Hambatan yang dihadapi misalnya kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam memahami materi agama, kurangnya waktu pembelajaran, serta pengaruh lingkungan dan penggunaan teknologi yang kadang membuat siswa kurang fokus terhadap pembelajaran agama."[82]

Hal ini dapat kita ketahui dan di simpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik tidak sama. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan berkonsentrasi ketika pembelajaran

[81] Wawancara Dengan Peserta Didik, Tanggal 27 Mei 2026

[82] Wawancara dengan Guru PAI, ibuk Wardatul Jannah, 24 Mei 2026

berlangsung, namun penggunaan metode pembelajaran yang variatif mampu meningkatkan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran. Secara umum peserta didik tetap mengikuti pembelajaran dengan baik dan aktif ketika guru menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif.

3) Keterbatasan Waktu Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, keterbatasan alokasi waktu pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum nasional menjadi salah satu hambatan dalam implementasi Pendidikan Agama Islam. Waktu pembelajaran yang tersedia dinilai belum sepenuhnya mampu mengakomodasi seluruh materi keagamaan yang ingin diberikan kepada peserta didik. Sebagaimana disampaikan oleh Kepala Sekolah:

> *"Ketersediaan waktu yang diberikan oleh kurikulum itu sendiri secara tidak langsung menjadi pembatas sehingga untuk memaksimalkan waktu maka sekolah harus pandai-pandai menyiasati waktu untuk pendidikan agama Islam."*[83]

Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, sekolah menyelenggarakan program Tilawah, Tahfiz, di luar jam pelajaran reguler sebagai bentuk penguatan implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam. Dan dapat di simpulkan bahwa alokasi waktu pembelajaran PAI masih terbatas. Oleh

[83] Wawancara Kepala Sekolah, Ahmad Habibi, Tanggal 25 Mei 2026

karena itu, sekolah mengembangkan program Tilawah, Tahfiz, di luar jam pelajaran sebagai bentuk penguatan implementasi kurikulum.

4) Lingkungan Eksternal yang Kurang Mendukung

Hasil wawancara menunjukkan bahwa perkembangan teknologi, pergaulan, dan perubahan sosial menjadi tantangan dalam implementasi Pendidikan Agama Islam. Kepala Sekolah menjelaskan bahwa fenomena degradasi moral serta menurunnya adab peserta didik menjadi alasan penting mengapa pendidikan agama harus terus diperkuat di sekolah. Hal tersebut diungkapkan sebagai berikut:

> *"Hari ini menjadi tantangan besar bagi kehidupan bermasyarakat karena dapat dilihat dari terjadinya degradasi moral anak, penurunan akhlak, adab, tata krama anak yang sangat dipengaruhi oleh pergaulan dan perkembangan zaman."*[84]

Hal ini dapat di simpulkan bahwa perkembangan teknologi, pergaulan, dan lingkungan sosial menjadi tantangan dalam implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, sekolah memperkuat berbagai program keagamaan sebagai upaya membentengi peserta didik dari pengaruh negatif lingkungan luar. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil

[84] Wawancara Kepala Sekolah, Ahmad Habibi, Tanggal 25 Mei 2026

wawancara dengan guru PAI yang menyatakan bahwa pengaruh lingkungan dan penggunaan teknologi sering kali menyebabkan peserta didik kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Dampak Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Terhadap Penguatan Karakter

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Raudlatul Ulum Bunut Baok memberikan dampak yang positif terhadap penguatan karakter peserta didik. Dampak tersebut terlihat pada berkembangnya karakter religius, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, serta meningkatnya kebiasaan peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penguatan karakter tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran intrakurikuler di dalam kelas, tetapi juga melalui berbagai program keagamaan yang menjadi budaya sekolah.

1. Dampak terhadap pengembangan karakter kesolehan individu

Berdasarkan hasil wawancara, implementasi kurikulum PAI memberikan dampak yang baik terhadap pengembangan karakter kesalehan individu peserta didik. Karakter kesalehan individu ditunjukkan melalui meningkatnya kesadaran peserta didik dalam melaksanakan ibadah, seperti sholat berjamaah lebih rajin, membaca al-

quran setiap hari, serta membiasakan diri menerapkan nilai-nilai kesilaman dalam kehidupaan sehari-hari. Sebagaimana yang di katakan oleh guru:

"Ya, sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan dalam aspek religius, seperti lebih rajin berdoa, melaksanakan salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan mulai menerapkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari."[85]

Pernyataan tersebut diperkuat oleh kepala sekolah yang menjelasakn bahwa dampak implementasi kurikulum PAI dapat di lihat secara langsung dari perkembangan kemampuan keagamaan peserta didik beliau menyatakan :

"Untuk dampak, kami bisa menyimpulkan sangat positif. Hal itu dapat kita lihat dari keseharian anak-anak, karena di sekolah kami penekanan mata pelajaran PAI sangat tinggi sehingga dampaknya sangat masif juga terhadap anak, termasuk dalam hal bacaan Al-Qur'annya dan tajwidnya. Alhamdulillah dari awal yang belum lancar menjadi lebih lancar."[86]

Temuan tesebut juga didukung dengan hasil observasi dilapangan bahwa sebelum pembelajaran di mulai peserta didik dibiasakan berdoa bersama, dan membaca ayat-ayat pendek.[87] Dengan demikian implementasi kurikulum PAI tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi keagamaan, tetapi juga

[85] Hasil Wawancara Guru Pai, Ibuk Wardatul Jannah, 24 Mei 2026

[86] Wawancara Kepala Sekolah, Ahmad Habibi, Tanggal 25 Mei 2026

[87] Observasi sekolah pada 19 Mei 2026

membentuk karakter individu melalui pembiasaan ibadah, kedisiplinan menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

2. Dampak terhadap pengembangan karakter kesolehan sosial

Berdasarkan hasil wawancaradan observasi, implementasi kurikulu PAI selain membentuk karakter kesalehan individu peserta didik, di SMA Islam Raudlatul Ulum Bunut Baok juga memberikan dampak terhadap pengembangan karakter kesalehan sosial peserta didi. Karakter kesalehan sosial tercermin dari meningkatnya sikap sopan santun, disiplin, tanggung jawab, kepedulian terhadap bersama, kerja sama serta kemampuan peserta didik dalam mejalin hubungan yang baik dengan guru maupun teman sebaya. Nilai-nilai tersebut dibentuk melalui proses pembelajaran di kelas maupun berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara bersama-sama. Sebagaimana yang di sampaikan guru PAI ibuk wardatul Jannah, beliau menyampaikan :

"Setelah mengikuti pembelajaran PAI, banyak siswa menunjukkan perubahan sikap yang lebih baik, seperti lebih sopan kepada guru, lebih disiplin, serta memiliki rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap sesama."[88]

Dan beliau juga menambahkan dari hasil wawancara :

"Kegiatan keagamaan seperti tahfiz, yasinan, dan kultum sangat membantu dalam membentuk karakter siswa karena melalui kegiatan tersebut siswa dibiasakan untuk dekat dengan Al-Qur'an, disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki sikap religius dan kebersamaan yang lebih baik."[89]

[88] Wawancara Dengan Guru Pai, Ibuk Wardatul Jannah, tanggal 24 Mei 2026

[89] Ebit

Pernyataan tersebut di dukung dari hasil wawancara dengan salah satu peserta didik yang menyatakan :

"Sangat baik dan dari segi gurunya sangat ramah dan komunikasinya akrab sehingga pembelajarannya tidak terlalu membosankan."[90]

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik aktif berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, menghargai pendapat temen, serta menunjukkan sikap sopan kepada guru selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil temuan tersebut dapat di simpulkan bahwa implementasi kurikulum PAI tidak hanya membentuk hubungan peserta didik dengan Allah SWT, tetapi juga mengembangkan karakter kesalehan sosial melalui pembiasaan sikap disiplin, tanggung jawab, kepedulian, kerja sama, serta sopan santun dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil melalui wawancara dengan kepala sekolha, guru PAI, dan peserta didik, di peroleh data yang konsisten bahwa implementasi kurikulum PAI di SMA islam Raudlatul Ulum Bunut Baok memberikan dampak positif terhadap pengembangan karakter peserta didik. Dan dapat dilihat dari dampak karakter kesalehan individu melalui peningkatan kualitas ibadah, kedekatan dengan Al-quran, dan nilai-nilai agama lainnya. Dan dampak dari karakter kesalehan sosial

[90] Wawancara dengan peserta didik, tanggal 27 Mei 2026

yang di tunjukkan melalui sikap disiplin, tanggung jawab, kepedulian , kerja sama dan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, implementasi kurikulum PAI di sekolah ini berhasil mengintegrasikan nilai-nilai keislaman baik dalam hubungan peserta didik dengan Allah SWT (*hablum minallah*) maupun hubungan dengan sesama manusia (*hablum minannas*).

C. PEMBAHASAN

1. Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Raudlatul Ulum Bunut Baok

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, implementasi kurikulum PAI di sekolah ini dapat dilihat dari tiga tahap yang saling berkaitan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Tahap ini sejalan dengan pendapat Sanjaya yang menyatakan bahwa implementasi kurikulum pada dasarnya merupakan proses menerjemahkan kebijakan pendidikan yang bersifat konseptual ke dalam tindakan nyata berupa aktivitas pembelajaran. Sehingga keberhasilan sebuah kurikulum sangat ditentukan oleh bagaimana kurikulum tersebut benar-benar dioperasionalkan di dalam kelas, bukan hanya berhenti pada dokumen perencanaan semata.[91] Temuan ini juga konsisten dengan penelitian Coil dkk. yang menyimpulkan bahwa implementasi kurikulum PAI mencakup tiga kegiatan pokok, yaitu pengembangan program, pelaksanaan program pembelajaran, serta program bimbingan dan evaluasi, sehingga pola tiga tahap yang ditemukan di lapangan bukan sesuatu yang unik, melainkan mencerminkan pola umum implementasi kurikulum PAI di berbagai sekolah.[92]

[91] Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*

[92] Coil Dkk., "Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam

a) Perncanaan pembelajaran, Tujuan dan Materi PAI

Temuan penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran PAI di SMA Islam Raudlatul Ulum Bunut Baok telah disusun secara sistematis. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan tidak semata-mata diarahkan pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepribadian Islami peserta didik. Dengan capaian pembelajaran yang disusun berjenjang mulai dari kemampuan menjelaskan konsep, mengidentifikasi dalil Al-Qur'an dan Hadis, menganalisis keterkaitannya dengan kehidupan nyata, menerapkan nilai dalam keseharian, hingga mempresentasikan hasil pemahaman. Pola ini memperlihatkan bahwa tujuan pembelajaran telah dirancang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sekaligus, selaras dengan pandangan Zakiah Daradjat yang menegaskan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sistematis dan sadar untuk menanamkan nilai-nilai iman, ketakwaan, dan akhlak mulia, sehingga tujuan akhirnya adalah menghasilkan individu yang seimbang secara spiritual, intelektual, dan moral, bukan sekadar unggul dalam ranah kognitif semata[93]. Penguatan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang secara konsisten dicantumkan dalam RPP menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran di

[93]Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

sekolah ini telah mengadaptasi kebijakan kurikulum nasional secara kontekstual.

Dari segi materi, kurikulum PAI di sekolah ini disusun melalui model integrasi antara Kurikulum Merdeka dengan kurikulum berbasis pondok pesantren, sehingga materi intrakurikuler yang mencakup Al-Qur'an dan Hadis, akidah, akhlak, fikih, serta sejarah kebudayaan Islam diperkaya dengan program tilawah, tahfidz, nahwu sharaf, dan kajian kitab dasar di luar jam pelajaran formal. Temuan ini relevan dengan pendapat Hermawan, Juliani, dan Widodo bahwa kurikulum PAI yang ideal tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, melainkan juga pada pembentukan kepribadian Islam secara menyeluruh yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik[94], dan sejalan dengan konsep kesesuaian kurikulum PAI yang dikemukakan Nisa dkk., yaitu kurikulum yang mampu mengakomodasi perkembangan peserta didik secara spiritual, moral, sosial, dan intelektual sekaligus[95]. Apabila dibandingkan dengan penelitian Al Panes, Mulia, dan Adelia yang menemukan bahwa implementasi kurikulum PAI di madrasah cenderung lebih mendalam dan terstruktur dibandingkan di sekolah umum

[94]Yudi Candra Hermawan, Wikanti Iffah Juliani, Dan Hendro Widodo, "Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam"

[95]Lamhatun Nisa Dkk., *Kesesuaian Dan Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Mengakomodasi Perkembangan Para Murid Serta Integrasi Nilai-Nilai*

karena alokasi waktu yang lebih luas[96], temuan di SMA Islam Raudlatul Ulum Bunut Baok memperlihatkan pola serupa: sekolah berbasis pesantren ini mengatasi keterbatasan jam pelajaran formal dengan menambah kegiatan keagamaan di luar kurikulum wajib, sehingga secara substansi kedalaman materi PAI yang diterima siswa menyerupai pola pendidikan di madrasah, meskipun secara struktur kelembagaan berstatus sekolah umum.

b) Pelaaksanaan pembelajaran di kelas

Pada tahap pelaksanaan, data yang ditriangulasi dari observasi dan dokumentasi RPP menunjukkan bahwa pembelajaran PAI dirancang menggunakan model Problem Based Learning (PBL) berbasis kontekstual, dengan kegiatan inti yang dilaksanakan melalui lima fase, yaitu orientasi masalah, pengorganisasian peserta didik, penyelidikan kelompok, penyajian hasil diskusi, hingga analisis dan evaluasi bersama. Tahapan ini konsisten dengan teori PBL yang dikemukakan Nurbayani Ali, bahwa penerapan model PBL dalam pembelajaran PAI dijalankan melalui tahapan penyajian masalah otentik, pengorganisasian peserta didik ke dalam kelompok kecil untuk melakukan penyelidikan, bimbingan guru selama proses diskusi dan analisis, penyajian hasil karya kelompok, hingga tahap analisis dan evaluasi bersama

[96]Al Panes, Tira Mulia, dan Nur Hidayah Adelia, "Analisis Perbandingan Kurikulum Merdeka Dalam Pelajaran Pai di Sekolah Umum dan Madrasah,"

untuk menarik kesimpulan[97]. Guru menerapkan metode yang bervariasi serta pembelajaran berdiferensiasi, yang sejalan dengan peran guru PAI sebagai pendidik dan teladan, bukan sekadar penyampai materi, sebagaimana ditegaskan Oemar Hamalik bahwa guru dituntut memiliki kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial agar mampu mengajarkan nilai-nilai agama dengan pendekatan yang kontekstual[98]. Kesesuaian antara apa yang direncanakan dalam RPP dan apa yang benar-benar berlangsung di kelas menunjukkan bahwa implementasi kurikulum di sekolah ini tidak berhenti pada tataran dokumen, melainkan benar-benar dioperasionalkan, sebagaimana ditegaskan Oemar Hamalik bahwa kurikulum dan pembelajaran merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Temuan ini memperkuat sekaligus memperluas hasil penelitian Zulfa dan Ulum yang menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran aktif dalam Kurikulum Merdeka PAI terbukti mengasah keterampilan berpikir kritis peserta didik[99]; pada konteks penelitian ini, penerapan PBL tidak hanya mengasah berpikir kritis, tetapi juga menjadi sarana penguatan nilai keislaman melalui tema-tema yang diangkat dalam diskusi kelompok, seperti kajian sejarah dakwah para wali.

---

[97]Nurbayani Ali, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Problem Based Learning (Pbl)*, 2025.

[98]Dr. Fauzan Dan Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).

[99]Indana Zulfa Dan M. Bustanul Ulum, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pendidikan Agama Islam Untuk Mengasah Keterampilan Berpikir Kritis Siswa"

c) Evaluasi pembelajaran

Pada tahap evaluasi, data yang ditriangulasi dari wawancara, observasi proses penilaian, dan dokumen rubrik menunjukkan bahwa penilaian pembelajaran PAI dilakukan secara berjenjang melalui tiga bentuk asesmen, yaitu asesmen diagnostik di awal pembelajaran, asesmen formatif sepanjang proses pembelajaran, serta asesmen sumatif di akhir pembelajaran. Ketiga bentuk asesmen ini sejalan dengan teori Klis Dianti dkk. yang menegaskan bahwa asesmen diagnostik berfungsi memetakan kemampuan awal siswa agar guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran, sementara asesmen formatif berperan melacak perkembangan siswa selama proses pembelajaran berlangsung guna memberikan umpan balik perbaikan[100]. Asesmen sumatif yang diterapkan melalui tes tertulis dan tugas mandiri berfungsi memastikan ketercapaian capaian pembelajaran, sebagaimana dikemukakan Rahma Yuni dkk.[101]. Pola evaluasi semacam ini sejalan dengan pandangan Daniel Stufflebeam sebagaimana dikutip Wan Azman dan Decky Saputra, bahwa evaluasi yang baik bukan hanya menilai hasil akhir, melainkan juga proses yang menyertai keberhasilan suatu program pembelajaran[102]. Dibandingkan dengan

[100]Klis Dianti Dkk., "Analisis Asesmen Diagnostik, Formatif Dan Sumatif Serta Implikasinya Terhadap Efektivitas Sistem Evaluasi Pendidikan,"

[101]Rahma Yuni, Ramayulis Rahman, Dan Ratna Juita, *Penerapan Asesmen Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka*, (2025).

[102]Wan Azman Dan Decky Saputra, *Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 2025.

penelitian Nur Hidayati mengenai evaluasi pembelajaran PAI yang cenderung menghadapi kendala keterbatasan tenaga dan sarana sehingga evaluasi berjalan seadanya[103], evaluasi pembelajaran PAI di SMA Islam Raudlatul Ulum Bunut Baok relatif lebih lengkap dan terstruktur karena didukung oleh kombinasi tiga jenis asesmen serta program pengayaan dan remedial yang berjalan konsisten. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan implementasi kurikulum PAI di SMA Islam Raudlatul Ulum Bunut Baok, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip yang digariskan dalam teori implementasi kurikulum PAI, sekaligus memperkuat sejumlah temuan penelitian terdahulu meskipun dengan penekanan konteks pesantren yang khas.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi kurikulum PAI di SMA Islam Raudlatul Ulum Bunut Baok. Data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum di sekolah ini dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal dan eksternal, sejalan dengan kesimpulan Pahrudin dan Jarmiko bahwa keberhasilan implementasi kurikulum PAI dipengaruhi oleh kompetensi guru,

[103]Nur Hidayati, "Implementasi Pembelajaran Pai Bagi Tunalaras Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Tangerang,"

kepemimpinan sekolah, ketersediaan sarana prasarana, serta iklim dan budaya sekolah[104].

a. Faktor pendukung

Kompetensi dan profesionalisme guru terbukti menjadi faktor pendukung utama, karena guru PAI mampu menyusun perangkat pembelajaran secara sistematis berdasarkan capaian pembelajaran yang telah ditentukan. Temuan ini sesuai dengan teori Nur Hidayati yang menyatakan bahwa pemahaman kurikulum yang kuat disertai kemampuan pedagogik yang baik memungkinkan guru menerjemahkan dokumen kurikulum menjadi perencanaan pembelajaran yang sistematis dan terarah[105]. Dukungan kepala sekolah dan kepemimpinan lembaga turut memperkuat implementasi kurikulum, terutama melalui kebijakan penambahan mata pelajaran keagamaan di luar kurikulum wajib, sejalan dengan teori Fitri Nurindah Sari dkk. bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang aktif memberikan arahan teknis, motivasi, dan kebijakan yang mendukung proses pembelajaran mampu menciptakan budaya sekolah yang religius[106]. Sarana dan prasarana yang cukup memadai, motivasi dan antusiasme siswa, turut

[104]Agus Pahrudin Dan Agus Jarmiko, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Pai)*,

[105]Nur Hidayati, "Implementasi Pembelajaran Pai Bagi Tunalaras Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Tangerang,"

[106]Fitri Nurindah Sari, Siti Zulaikha, Dan Winda Dewi Listyasari, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mendukung Implementasi Kurikulum As-Sunnah Berbasis Penguatan Karakter Religius*,

memperkuat keberhasilan pembelajaran. Faktor yang paling dominan adalah lingkungan sekolah berbasis pondok pesantren, yang memperkuat teori Nadi Afriani dan Salmaini Yeli bahwa lingkungan belajar keagamaan tidak terbatas pada ruang kelas secara fisik, melainkan mencakup aspek psikologis, sosial, budaya, moral, dan spiritual yang secara bersama-sama mendorong internalisasi nilai kurikulum PAI secara lebih mendalam[107]. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Sukron Sa'id dkk. yang menunjukkan bahwa integrasi kurikulum umum dengan pendidikan agama, disertai program penguatan karakter berkelanjutan, berkontribusi besar terhadap keberhasilan pembentukan karakter siswa[108], sehingga dapat dikatakan bahwa keunikan sekolah berbasis pesantren menjadikan faktor lingkungan sebagai penopang yang jauh lebih kuat dibandingkan sekolah umum pada umumnya.

b. Faktor penghambat

Meskipun implementasi kurikulum PAI berjalan cukup baik, penelitian ini juga menemukan sejumlah faktor penghambat. Keterbatasan waktu pembelajaran menjadi kendala utama karena jam pelajaran wajib yang relatif singkat tidak sebanding dengan

[107]Nadi Afriani Dan Salmaini Yeli, *Psikologi Lingkungan Belajar Religius: Iklim Belajar Yang Mendukung Religiusitas Dan Nilai-Nilai Islam*,

[108]Sukron Sa'id, Suyatno, Dan Sukirman, "Implementasi Integrated Curriculum Untuk Membentuk Lulusan Yang Berkarakter Di Smp Muhammadiyah,"

luasnya materi keagamaan yang perlu disampaikan, sejalan dengan temuan Shinta Sri Pillawaty bahwa keterbatasan alokasi waktu pembelajaran PAI menjadi tantangan tersendiri dalam implementasi Kurikulum Merdeka karena guru cenderung lebih berfokus pada pencapaian target materi dibandingkan pendalaman nilai dan pembentukan karakter religius siswa[109]. Kesiapan sebagian guru belum sepenuhnya optimal karena adanya guru yang mengajar di beberapa sekolah sekaligus, sehingga waktu persiapan pembelajaran menjadi terbagi; kondisi ini berbeda dari akar masalah kesiapan guru yang umum disorot dalam penelitian terdahulu, yaitu minimnya pemahaman kurikulum, karena pada konteks penelitian ini kendala tersebut lebih disebabkan oleh keterbagian waktu akibat mengajar di banyak lembaga. Faktor eksternal berupa pengaruh perkembangan teknologi dan pergaulan turut menjadi tantangan, sejalan dengan teori Fiqra Nazib dan Ayu Sri bahwa lingkungan eksternal, seperti keluarga dan masyarakat, memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan implementasi kurikulum PAI, dan ketidaksinkronan antara nilai yang diajarkan di sekolah dengan realitas di luar sekolah dapat menghambat proses

[109]Shinta Sri Pillawaty, "Problems Of Islamic Religious Education Teachers In Implementing The Independent Curriculum

internalisasi nilai-nilai keislaman secara konsisten[110]. Dibandingkan dengan penelitian Aisha Zerlina Syahda dan Diah Wahyuningsih yang mengidentifikasi lima problematika utama implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI, yakni kesiapan guru, keragaman latar belakang siswa, minimnya arahan pemerintah, keterbatasan fasilitas, dan beban administrasi guru[111], penelitian ini menemukan bahwa problematika di SMA Islam Raudlatul Ulum Bunut Baok relatif lebih terbatas cakupannya, terutama berkisar pada keterbatasan waktu dan pengaruh eksternal, karena dukungan lingkungan pesantren telah mengurangi sebagian besar hambatan yang lazim ditemukan pada sekolah umum. Dengan demikian, faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan di lapangan pada dasarnya sejalan dengan sejumlah penelitian terdahulu, namun dengan penekanan yang berbeda sesuai konteks sekolah berbasis pesantren.

[110]Fiqra Nazib Dan Ayu Sri, "Konsep Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Tingkat Sekolah Dasar,"

3. Dampak Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam terhadap Penguatan Karakter Siswa.

Dampak implementasi kurikulum PAI terhadap penguatan karakter siswa. Data yang dari wawancara dan observasi menunjukkan bahwa implementasi kurikulum PAI yang terencana dan terintegrasi dengan budaya pesantren memberikan dampak yang cukup nyata terhadap karakter siswa, khususnya dalam aspek kedisiplinan, kesopanan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Dampak ini paling terlihat pada dimensi religiusitas siswa, seperti kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang baik dan kebiasaan melaksanakan shalat berjamaah. Temuan ini relevan dengan teori Didin Sirojudin dan Niken Puspita Sari yang menyatakan bahwa implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah, karena nilai-nilai agama tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diamalkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari[112]. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Khoirul Umam dan Moch. Sya'roni Hasan yang menemukan bahwa integrasi nilai-nilai

[112]Didin Sirojudin Dan Niken Puspita Sari, *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sdn Sukorejo 5 Perak Jombang*, 2025.

keislaman dalam pembelajaran PAI berkontribusi terhadap penguatan resiliensi dan karakter peserta didik[113].

Dilihat secara lebih luas, dampak implementasi kurikulum PAI di sekolah ini juga mengarah pada penguatan akhlak mulia siswa, sejalan dengan teori Siti Saniah dan Risris Hari Nugraha bahwa implementasi kurikulum PAI yang baik membantu siswa membedakan perilaku yang baik dan buruk serta mendorong mereka untuk berperilaku sesuai dengan ajaran Islam[114]. Dampak tersebut kemudian bermuara pada pembentukan karakter secara holistik yang mencakup aspek spiritual, moral, sosial, dan personal, sebagaimana digariskan Lamhatun Nisa dkk. bahwa kurikulum PAI memiliki peran strategis dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran sehingga mendukung perkembangan siswa secara utuh[115]. Meskipun demikian, temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa perubahan sikap dan peningkatan ibadah siswa di luar lingkungan sekolah masih relatif terbatas dibandingkan dengan yang tampak di sekolah. Kondisi ini sejalan dengan teori Fiqra Nazib dan Ayu Sri bahwa

[113]Khoirul Umam Dan Moch. Sya'roni Hasan, "Increasing Student Resilience Through Integration Of Islamic Values In Pai Learning,"

[114]Siti Saniah Dan Risris Hari Nugraha, *Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Penggerak Kota Bandung*, N.D.

[115]Lamhatun Nisa Dkk., *Kesesuaian Dan Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Mengakomodasi Perkembangan Para Murid Serta Integrasi Nilai-Nilai Karakter*, 10 (2025).

lingkungan eksternal turut menentukan sejauh mana nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah dapat diamalkan secara konsisten di luar sekolah[116], dan memperkuat catatan Nur Hidayati bahwa faktor dukungan orang tua menjadi penentu keberlanjutan pembentukan karakter religius peserta didik di luar lingkungan sekolah[117]. Dengan kata lain, kurikulum PAI di SMA Islam Raudlatul Ulum Bunut Baok telah berhasil menanamkan fondasi karakter religius yang kuat pada diri siswa selama berada di lingkungan sekolah, sejalan dengan sebagian besar penelitian terdahulu mengenai dampak positif kurikulum PAI terhadap karakter, tetapi keberlanjutan dampak tersebut di luar sekolah masih memerlukan sinergi lebih lanjut antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, sebuah catatan yang relatif konsisten ditemukan pada penelitian-penelitian sejenis.

Berdasarkan uraian pada ketiga poin di atas, dapat disimpulkan bahwa temuan penelitian ini secara umum memperkuat dan sejalan dengan kerangka teori implementasi kurikulum PAI serta sejumlah penelitian terdahulu, khususnya terkait pentingnya kompetensi guru, kepemimpinan sekolah, dan lingkungan belajar dalam menentukan

[116]Fiqra Nazib Dan Ayu Sri, "Konsep Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai)

[117]Nur Hidayati, "Implementasi Pembelajaran Pai Bagi Tunalaras Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Tangerang,"

keberhasilan implementasi kurikulum. Perbedaan yang paling menonjol antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada konteks kelembagaan berbasis pesantren, yang menjadikan lingkungan religius sebagai faktor pendukung paling dominan dan sekaligus strategi kompensasi atas keterbatasan waktu pembelajaran formal, suatu pola yang tidak selalu ditemukan pada penelitian implementasi kurikulum PAI di sekolah umum.

BAB V
PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Islam Raudlatul Ulum Bunut Baok, dapat disimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Raudlatul Ulum Bunut Baok telah berjalan melalui program kurikuler dan program ko-kurikuler. Pada program kurikuler, implementasi dilaksanakan pada mata pelajaran PAI. Tujuan pembelajaran secara umum berorientas pada pembentukan pengetahuan, sikap, keterampilan dan karakter islami peserta didik. Materi pembelajaran mengacu pada kurikulum merdekayang dipadukan dengan kehasan pondok pesantren seperti tilawah dan tahfidz serta diperkuat dengan maeri keagamaan lainnya. Proses pembelajaran dilaksanakan secara sistematis melalui kegiatan pendahuluan inti di buka dengan doa dan penutup dengan berbagai metode, seperti diskusi, tanya jawab, presentasi kelompok dan pembelajaran berbasi (Problem Base Learning). Dan evaluasi pembelajaran dilakukan melaluiasesmen diagnostik, formatif dan sumatif serta penilaian sikap pada peserta didik. Sedangkan pada Ekstra-kurikuler implementasi dilaksanakan dalam bentuk aktivitas tahfidz dan tilawah sebagai program unggulan sekolah yang bertujuan memperkuat kemampuan membaca dan

menghafal dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, Dengan demikian, implementasi kurikulum PAI di sekolah ini tidak berhenti pada tataran dokumen, melainkan benar-benar dioperasionalkan di dalam kelas maupun dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

2. Keberhasilan implementasi kurikulum PAI ditentukan oleh faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya di antaranya, yaitu kompetensi dan profesionalisme guru, dukungan kepemimpinan kepala sekolah, sarana dan prasarana yang memadai, motivasi dan antusiasme siswa, serta lingkungan sekolah berbasis pondok pesantren yang terbukti menjadi faktor pendukung paling dominan karena menjadikan pendidikan agama sebagai kebutuhan hidup sehari-hari, bukan sekadar mata pelajaran formal. Dan faktor penghambat, di antaranya kesiapan guru yang bum optimal, perbedaan minat dan motivasi belajar peserta didik dan keterbatasan waktu pembelajaran, faktor tersebut menjadi tantangan dalam mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran PAI, meskipun sekolah telah berupaya mengatasinya melalui berbagai program keagamaan berbasis pesantren yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran formal.
3. Dampak impelemntasi kurikulum PAI di SMA Islam Raudlatul Ulum Bunut Baok menunjukkan hasil yang positif terhadap penguataan karakter peserta didik. Implementasi kurikulum PAI yang terencana dan terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman secara menyeluruh, tidak hanya memebentuk hubungan peserta didik dengan allah SWT, tetapi juga membentuk dan menjaga hubungan

dengan sesama manusia. Budaya sekolah memberikan dampak nyata pada Implementasi kurikulum PAI yang terencana dan terintegrasi dengan budaya pesantren memberikan dampak nyata terhadap penguatan karakter siswa, khususnya pada dimensi religiusitas seperti kemampuan membaca Al-Qur'an kebiasaan shalat berjamaah, serta pada penguatan akhlak mulia seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Dampak tersebut secara keseluruhan mencakup aspek spiritual, moral, sosial, dan personal peserta didik.

B. SARAN

1. Bagi Sekolah, agar terus mempertahankan dan mengembangkan model integrasi kurikulum nasional dengan kurikulum berbasis pesantren yang telah terbukti efektif, serta memperbaiki manajemen tenaga pendidik, misalnya dengan mengatur ulang beban mengajar guru yang mengajar di beberapa lembaga sekaligus agar waktu persiapan pembelajaran lebih optimal. Sekolah juga disarankan menambah alokasi waktu atau memperkuat program keagamaan di luar jam intrakurikuler untuk mengimbangi keterbatasan jam pelajaran wajib.
2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam, agar terus mengembangkan variasi metode dan media pembelajaran yang kontekstual serta relevan dengan perkembangan zaman dan teknologi, sehingga pembelajaran PAI mampu bersaing dengan pengaruh eksternal yang dihadapi peserta didik di luar sekolah.

Guru juga disarankan lebih intensif menjalin komunikasi dengan orang tua siswa untuk memperkuat konsistensi penerapan nilai-nilai keislaman di rumah.

3. Bagi Siswa, agar semakin menyadari pentingnya menerapkan nilai-nilai keislaman yang telah dipelajari di sekolah, tidak hanya sebagai kewajiban akademik tetapi juga sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari di rumah dan masyarakat, sebagai bukti nyata keberhasilan pendidikan karakter yang telah ditanamkan.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini masih terbatas pada satu lokasi penelitian dengan pendekatan studi kasus kualitatif, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan pada sekolah berbasis pesantren lain yang memiliki karakteristik berbeda. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian pada beberapa sekolah dengan karakteristik yang beragam, serta mengkaji secara lebih mendalam bagaimana keberlanjutan dampak pendidikan karakter religius di lingkungan keluarga dan masyarakat, yang dalam penelitian ini masih menjadi keterbatasan tersendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Afriani, Nadi, and Salmaini Yeli. Psikologi Lingkungan Belajar Religious, Iklim Belajar Yang Mendukung Religiusitas dan Nilai-Nilai Islam. *urnal Ilmu Sosial & Hukum* 4.1 (2026): 3476-3492.

Ahmad, Muhammad Ikhwan, Andi Fitriani Djollong, Jumawati Jumawati, et al. "Transformasi Peran Guru Dalam Implementasi Dan Evaluasi Kurikulum PAI." *Sulawesi Tenggara Educational Journal* 5, no. 1 (2025): 331–39. https://doi.org/10.54297/seduj.v5i1.1117.

Syafi'i, S., Ali, M., & Lubid, A. F. (2025). The implementation of Merdeka Belajar curriculum in Islamic education learning to develop students' independent character. *International Journal of Educational Sciences and Development*, 3(1), 24–37. https://doi.org/10.54099/ijesd.v3i1.1295

Ali, Nurbayani. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Problem Based Learning *(Pbl)*. *Jurnal Tunas Bangsa* 12.2 (2025): 118-131.

Aminah, Ihda Alam Niswatun, and Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 6, no. 2 (2023): 293. https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v6i2.2804.

Asiah, Siti, Miftahul Jannah, Anjani Purti Belawati Pandiangan, and Akhmad Rifanssyah. *Peran Kurikulum PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMKN 2 Sangatta Utara*. 04, no. 01 (2025).

Azman, Wan, and Decky Saputra. Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *EDUKASI* 13.1 (2025): 162-170.

Coil, Coil, Dini Sri Wahyuni, and Arifmiboy Arifmiboy. "Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *ANTHOR: Education and Learning Journal* 2, no. 5 (2023): 702–7. https://doi.org/10.31004/anthor.v2i5.224.

Dianti, Klis, Maria Ulfah, Abd Salam, Gunawan Gunawan, and Luthfiyah Luthfiyah. "Analisis Asesmen Diagnostik, Formatif dan Sumatif Serta Implikasinya terhadap Efektivitas Sistem Evaluasi Pendidikan: -." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5, no. 2 (2025): 555–65. https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1234.

FAUZAN, M. A.; ARIFIN, Fatkhul. *Desain kurikulum dan pembelajaran abad 21*. Prenada Media, 2022.

Fiqra Nazib and Ayu Sri. "Konsep Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Tingkat Sekolah Dasar." *Mutiara : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 2, no. 1 (2024): 26–40. https://doi.org/10.61404/jimi.v2i1.109.

Fiqra Nazib and Ayu Sri. "Konsep Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Tingkat Sekolah Dasar." *Mutiara : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 2, no. 1 (2024): 26–40. https://doi.org/10.61404/jimi.v2i1.109.

Hatim, Muhammad. "Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum." *eL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2018): 140–63. https://doi.org/10.20414/elhikmah.v12i2.265.

Hermawan, Yudi Candra, Wikanti Iffah Juliani, and Hendro Widodo. "Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam." *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2020): 34. https://doi.org/10.22373/jm.v10i1.4720.

Hidayati, Nur. "Implementasi Pembelajaran PAI Bagi Tunalaras di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Tangerang." *TARBAWI : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 02 (2021): 111–22. https://doi.org/10.26618/jtw.v6i02.4395.

Marlin, Diana, and Ika Kartika. Optimalisasi Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tahsinia* 6.8 (2025): 1217-1230.

Nasution, Elmi. *Jurnal Kualitas Pendidikan | Vol. 2 No. 2 2024*. 2, no. 2 (2024).

Nisa, Lamhatun, Putri Sinta Agustin, Salma Saputri Lubis, et al. Kesesuaian Dan Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Mengakomodasi Perkembangan Para Murid Serta Integrasi Nilai Nilai Karakter. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10.04 (2025): 303-315..

Nurhuda, Hengki. "Masalah-Masalah Pendidikan Nasional; Faktor-Faktor Dan Solusi Yang Ditawarkan." *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam* 5, no. 2 (2022): 127–37. https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.406.

Nurjadid, Eka Fitria, Ruslan Ruslan, and Nasaruddin Nasaruddin. "Analisis Implementasi Ideologi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perkembangan Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Peserta Didik."

Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI) 5, no. 2 (2025): 1054–65. https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1309.

Pahrudin, Agus, and Agus Jarmiko. "Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10.04 (2025): 219-231.

Panes, Al, Tira Mulia, and Nur Hidayah Adelia. "Analisis Perbandingan Kurikulum Merdeka Dalam Pelajaran PAI Di Sekolah Umum Dan Madrasah." *Jurnal Syntax Imperatif : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 6, no. 1 (2025): 80–87. https://doi.org/10.54543/syntaximperatif.v6i1.657.

Pillawaty, Shinta Sri. "Problems of Islamic Religious Education Teachers In Implementing the Independent Curriculum." *Educan : Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2023): 113. https://doi.org/10.21111/educan.v7i1.9282.

Sa'id, Sukron, Suyatno Suyatno, and Sukirman Sukirman. "Implementasi Integrated Curriculum Untuk Membentuk Lulusan Yang Berkarakter Di SMP Muhammadiyah." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 9 (2024): 9974–83. https://doi.org/10.54371/jiip.v7i9.5835.

Saniah, Siti, and Risris Hari Nugraha. Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Penggerak Kota Bandung. *Jurnal Kependidikan Islam* 14.1 (2024): 32-41.

Sari, Aisyah Sekar, Nadia Aprisilia, and Yessi Fitriani. *Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Observasi, Wawancara, dan Triangulasi*. 5 (2025).

Sari, Fitri Nurindah, Siti Zulaikha, and Winda Dewi Listyasari. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mendukung Implementasi Kurikulum As-Sunnah Berbasis Penguatan Karakter Religius. *Jurnal Kependidikan* 14.3 (2025): 4081-4090..

Sirojudin, Didin, and Niken Puspita Sari. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di SDN Sukorejo 5 Perak Jombang. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, *4*(2), 234-244. 2025.

Umam, Khoirul, and Moch. Sya'roni Hasan. "Increasing Student Resilience Through Integration of Islamic Values in PAI Learning." *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 6, no. 2 (2025): 388–350. https://doi.org/10.31538/tijie.v6i2.1673.

Utari, Dwi, and Ahmad Muadin. "Peranan Pembelajaran Abad-21 Di Sekolah Dasar Dalam Mencapai Target Dan Tujuan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 6, no. 1 (2023): 116. https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v6i1.2493.

Wahyuni, Sri, Adri Wandi, and Miwaldi Amriza. Konsep Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(4), 1789-1797.

Yulia, Elva. *Pendidikan Agama Islam di Sekolah:* Tantangan dan Peluang dalam Menghadapi Globalisasi. 1, no. 2 (2023). *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 1.2 (2023): 416-421.

Yuni, Rahma, Ramayulis Rahman, and Ratna Juita. Penerapan Asesmen Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 11.02 (2025): 279-289..

Zerlina Syahda, Aisha, and Diah Wahyuningsih. "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pai." *Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 6, no. 4 (2024): 807–22. https://doi.org/10.46773/muaddib.v6i4.1230.

Zulfa, Indana, and M. Bustanul Ulum. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pendidikan Agama Islam Untuk Mengasah Keterampilan Berpikir Kritis Siswa." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2025): 78–93. https://doi.org/10.46963/alliqo.v10i1.2724.

LAMPIRAN LAMPIRAN

A. Lampiran Observasi

INSTRUMEN OBSERVASI

PEDOMAN OBSERVASI

1. Identitas Observasi
   a. Lembaga yang diamati : SMA islam Raudlatul Ulum Bunut Baok
   b. Hari/Tanggal : Selasa,19, Mei 2026. Rabu, 20 Mei 2026. Kamis, 21 Mei 2026. Ahad, 24 Mei 2026. Senin 25 Mei 2026. Rabu, 27 Mei 2026
   c. Waktu : 07:30- 12:00
2. Aspek Yang di Amati
   a. Pembelajaran PAI
   b. Program Keagamaan
   c. Sarana dan prasarana
   d. Karakter siswa
3. Lembar Observasi
   a. Pembelajaran PAI

No	Aspek yang Diamati	Keterangan
1	Guru membuka pembelajaran dengan salam, doa, dan membaca Al-Qur'an	Terlaksana dengan baik. Guru membuka pembelajaran dengan salam, doa bersama, kemudian membaca ayat-ayat pendek dan Asmaul Husna sebelum memulai pembelajaran.
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	Terlaksana. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran agar peserta didik memahami kompetensi yang akan dicapai.
3	Materi sesuai RPP	Terlaksana. Materi yang disampaikan sesuai dengan RPP yang telah disusun guru.
4	Materi sesuai Kurikulum PAI	Terlaksana. Materi mengacu pada Kurikulum Merdeka serta diperkaya

		dengan nilai-nilai keislaman khas sekolah berbasis pesantren.
5	Guru menggunakan metode ceramah interaktif	Terlaksana. Guru menjelaskan materi secara komunikatif dan melibatkan peserta didik dalam pembelajaran.
6	Guru menggunakan metode diskusi kelompok	Terlaksana. Peserta didik dibagi dalam kelompok untuk mendiskusikan materi dan mempresentasikan hasil diskusi.
7	Guru menggunakan metode tanya jawab	Terlaksana. Guru memberikan pertanyaan untuk mengulas materi sebelumnya dan mengecek pemahaman peserta didik.
8	Siswa aktif dalam pembelajaran	Terlaksana. Sebagian besar peserta didik aktif bertanya, berdiskusi, dan menjawab pertanyaan guru.
9	Guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari	Terlaksana. Guru memberikan contoh penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
10	Guru melakukan evaluasi pembelajaran	Terlaksana. Guru melakukan refleksi, memberikan tugas, serta penilaian terhadap aktivitas dan pemahaman peserta didik.

b. Program Keagamaan

No	Aspek yang Diamati	Keterangan
1	Program tilawah Al-Qur'an	Terlaksana secara rutin sebagai program unggulan sekolah sebelum kegiatan pembelajaran.
2	Program tahfiz Al-Qur'an	Terlaksana secara rutin dengan bimbingan guru Tahfiz untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik.
3	Shalat berjamaah	Terlaksana dengan baik dan menjadi kegiatan pembiasaan bagi seluruh peserta didik.

4	Pembiasaan membaca Al-Qur'an	Dilaksanakan setiap hari sebagai bagian dari pembentukan karakter religius peserta didik.

c. Sarana dan Prasarana

No	Aspek yang Diamati	Keterangan
1	Masjid sekolah	Tersedia dalam kondisi baik dan digunakan untuk kegiatan ibadah serta pembelajaran keagamaan.
2	Al-Qur'an tersedia	Tersedia dan dimanfaatkan dalam kegiatan Tilawah, Tahfiz, dan pembelajaran PAI.
3	Buku PAI	Tersedia sebagai sumber belajar peserta didik sesuai Kurikulum Merdeka.
4	LCD/Proyektor	Tersedia (TV elektronik sebagai media pembelajaran) dan digunakan untuk mendukung proses pembelajaran.
5	Perpustakaan	Tersedia dan menyediakan berbagai buku pelajaran serta buku keagamaan.

d. Karakter Siswa

No	Aspek yang Diamati	Keterangan
1	Disiplin mengikuti pembelajaran	Sebagian besar peserta didik mengikuti pembelajaran dengan tertib dan tepat waktu.

2	Sopan kepada guru	Peserta didik menunjukkan sikap hormat, sopan, dan santun kepada guru selama proses pembelajaran.
3	Aktif dalam diskusi	Peserta didik aktif menyampaikan pendapat, bertanya, dan bekerja sama dalam kelompok.
4	Mengikuti tilawah	Seluruh peserta didik mengikuti kegiatan Tilawah sesuai jadwal yang telah ditentukan sekolah.
5	Mengikuti tahfiz	Peserta didik mengikuti program Tahfiz sebagai bagian dari pembiasaan keagamaan.
6	Tanggung jawab	Peserta didik menyelesaikan tugas yang diberikan guru serta mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.
7	Religius dalam keseharian	Terlihat dari kebiasaan berdoa, membaca Al-Qur'an, salat berjamaah, serta menjaga sikap dan perilaku sesuai nilai-nilai Islam.

B. Lampiran Wawancara

1. Pedoman wawancara

Wawancara Guru PAI

1. Bagaimana Bapak/Ibu memahami kurikulum Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di sekolah ini?
2. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran PAI (RPP)?
3. Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran PAI di kelas?
4. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas sehari-hari?
5. Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan evaluasi pembelajaran PAI?
6. Apa saja faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran PAI di sekolah ini?

7. Apa saja kendala atau hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikan kurikulum PAI?
8. Bagaimana peran kepala sekolah dalam mendukung pembelajaran PAI?
9. Apakah sarana dan prasarana sudah memadai untuk mendukung pembelajaran PAI?
10. Bagaimana perubahan sikap atau karakter siswa setelah mengikuti pembelajaran PAI?
11. Apakah siswa menunjukkan peningkatan dalam aspek religius, seperti ibadah dan akhlak?
12. Bagaimana peran kegiatan keagamaan (tahfiz, yasinan, dll) dalam membentuk karakter siswa?

Wawancara Kepala Sekolah SMA

1. Bagaimana kebijakan sekolah dalam pelaksanaan kurikulum PAI?
2. Bagaimana pengawasan terhadap pembelajaran PAI?
3. Apa saja faktor pendukung implementasi kurikulum PAI di sekolah ini?
4. Apa kendala yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaan PAI?
5. Bagaimana dampak pembelajaran PAI terhadap karakter siswa di sekolah ini?
6. Bagaimana menurut bapak tentang kompetensi dan profesionalisme guru PAI di sekolah ini ?
7. Apakah program keagamaan sekolah efektif dalam membentuk karakter siswa?

Wawancara peserta didik

1. Bagaimana menurut kamu pembelajaran PAI di kelas? 2. Apakah guru menjelaskan materi dengan mudah dipahami? 3. Metode apa yang paling kamu sukai dalam pembelajaran PAI? 4. Apa yang membuat kamu semangat belajar PAI? 5. Apa kesulitan yang kamu rasakan saat belajar PAI? 6. Apakah kamu merasa lebih rajin ibadah setelah belajar PAI? 7. Apakah ada perubahan sikap dalam kehidupan sehari-hari? 8. Apakah kamu aktif dalam kegiatan keagamaan di sekolah?

2. Transkrip Wawancara

Transkrip wawancara guru PAI

DATA WAWANCARA
Informan 1 *Nama : Ibuk wardatul Jannah* *Jabatan : Guru PAI* *Hari/ Tanggal : ahad 24 mei 2026* *Pukul : 09:15* *Lokasi : Ruang kantor SMA islam raudlatul Ulum Bunut Baok*
HASIL WAWANCRA *(Transkrip Wawancara)*

peneliti	*Bagaimana Bapak/Ibu memahami kurikulum Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di sekolah ini?*
Informan 1	*Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di sekolah ini saya pahami sebagai pedoman dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum ini menekankan keseimbangan antara aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan keagamaan siswa.*
Peneliti	*Bagaimana proses perencanaan pembelajaran PAI (RPP)?*
Informan 1	*Dalam perencanaan pembelajaran, saya menyusun perangkat pembelajaran seperti modul ajar/RPP berdasarkan capaian pembelajaran yang telah ditentukan. Saya menyesuaikan materi dengan kondisi siswa, menentukan metode pembelajaran, media yang digunakan, serta bentuk evaluasi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.*
Peneliti	*Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran PAI di kelas?*
Informan 1	*Metode yang digunakan antara lain metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi praktik ibadah, hafalan, serta pembiasaan. Kadang juga menggunakan metode kerja*

	kelompok dan pembelajaran berbasis praktik agar siswa lebih aktif dan mudah memahami materi.
Peneliti	*Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas sehari-hari?*
Informan 1	*Pembelajaran biasanya dimulai dengan doa bersama dan membaca ayat pendek atau asmaul husna. Setelah itu guru menyampaikan materi, memberikan penjelasan, lalu melibatkan siswa melalui diskusi atau praktik langsung. Di akhir pembelajaran dilakukan refleksi dan pemberian tugas agar siswa lebih memahami materi yang dipelajari.*
Peneliti	*Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan evaluasi pembelajaran PAI?*
Informan 1	*Evaluasi dilakukan melalui penilaian harian, tugas individu maupun kelompok, praktik ibadah, hafalan surah/doa, serta observasi sikap dan akhlak siswa sehari-hari. Jadi penilaian tidak hanya fokus pada kemampuan akademik, tetapi juga perilaku dan penerapan nilai-nilai agama.*
Peneliti	*Apa saja faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran PAI di sekolah ini?*

Iforman 1	*Faktor pendukungnya antara lain dukungan dari kepala sekolah, kerja sama guru dan orang tua, tersedianya sarana ibadah, serta adanya kegiatan keagamaan rutin yang membantu pembentukan karakter siswa.*
Peneliti	*Apa saja kendala atau hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikan kurikulum PAI?*
Informan 1	*Hambatan yang dihadapi misalnya kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam memahami materi agama, kurangnya waktu pembelajaran, serta pengaruh lingkungan dan penggunaan teknologi yang kadang membuat siswa kurang fokus terhadap pembelajaran agama.*
Peneliti	*Bagaimana peran kepala sekolah dalam mendukung pembelajaran PAI?*
Informan 1	*Kepala sekolah sangat mendukung dengan memberikan fasilitas, mengadakan kegiatan keagamaan, serta mendorong guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu kepala sekolah juga ikut memantau pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah.*
Peneliti	*Apakah sarana dan prasarana sudah memadai untuk mendukung pembelajaran PAI?*
Informan 1	*Secara umum sarana dan prasarana sudah cukup memadai, seperti adanya mushola, Al-Qur'an, buku pembelajaran, dan media pendukung lainnya. Namun masih ada beberapa fasilitas*

	yang perlu ditingkatkan agar pembelajaran lebih optimal.
Peneliti	*Bagaimana perubahan sikap atau karakter siswa setelah mengikuti pembelajaran PAI?*
Informan 1	*Setelah mengikuti pembelajaran PAI, banyak siswa menunjukkan perubahan sikap yang lebih baik, seperti lebih sopan kepada guru, lebih disiplin, serta memiliki rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap sesama.*
Peneliti	*Apakah siswa menunjukkan peningkatan dalam aspek religius, seperti ibadah dan akhlak?*
Informan 1	*ya, sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan dalam aspek religius, seperti lebih rajin berdoa, melaksanakan salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan mulai menerapkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.*
Peneliti	*Bagaimana peran kegiatan keagamaan (tahfiz, yasinan, dll) dalam membentuk karakter siswa?*
Informan 1	*Kegiatan keagamaan seperti tahfiz, yasinan, dan kultum sangat membantu dalam membentuk karakter siswa karena melalui kegiatan tersebut siswa dibiasakan untuk dekat dengan Al-Qur'an, disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki sikap religius dan kebersamaan yang lebih baik*

Transkrip wawancara kepala sekolah SMA

DATA WAWANCARA	
Informan 2 *Nama* : *Ahmad Habibi Spd.i* *Jabatan* : *Kepala Sekolah SMA islam Raudlatul ulum Bunut Baok* *Hari/ Tanggal* : *senin 25, mei 2026* *Pukul* : *18:30* *Lokasi* : *rumah kepala sekolah sma islam raudlatul ulum bunut baok*	
HASIL WAWANCARA *(Transkrip wawancara)*	
Peneliti	*Bagaimana kebijakan sekolah dalam pelaksanaan kurikulum PAI?*
Informan 2	*Kurikulum tetap mengacu pada standar sesuai jam yang telah ditentukan jam untuk mata pelajaran painya khusunya berjumlah 3 jam mata pelajaran perminggu namun sekolah ini berbasi pondok pesantren maka diluar itu kami memberikan mata pelajaran agama islam yang ekstra dan meliputi banyak bidang mata pelajaran seperti tilawah,tahfid, fiqih nahwu shoref dan diajarkan di sekolah di luar jam mata pelajaran wajib yang ddi tentukan oleh kurikulum*

	sekolah. Dan mata pelajaran nya sudah tersusun dengan rapi terkait dengan mata pelajaran PAI.
Peneliti	*Bagaimana pengawasan terhadap pembelajaran PAI?*
Informan 2	*Untuk sistem pengawasan pada dasarnya semua mata pelajaran memiliki pengawasan contohnya kepala sekolah memiliki fungsi tugas untuk melakukan perivikasi data guru misalnya terkait perangkat ajar pembelajaran dari guru itu sendiri di samping itu ada MGMP khusu mata pelajaran PAI dan ada pengawas dari dinas yang secara khusus membidangi tentang PAI dan pengawas ini berasal dari kementerian agama.dan di masing-masing mata pelajaran memiliki pengawas tersendiri*
Peneliti	*Apa saja faktor pendukung implementasi kurikulum PAI di sekolah ini?*
Informan 2	*Faktor pendukung implementasi kurikulum pai di sekolah ada banyak* *1. bersumber dari lingkungan : sekolah di tempat kami ini adalah berbasis pondok pesantren sehingga mutlak di butuhkan mata pelajaran pai bahkan lebih maka dari itu kami mengintegrasikan PAI itu bukan hanya secara*

	kurikulum yang di tetapkan oleh pemerintah melainkan juga mata pelajaran PAI yang lebih spesipik lagi seperti fikih, nahwu shorefnya . dan sekolah kami sangak dekat dengan kuktur sarana ibadah sehingga hal itu menjadi nilai lebih terhadap peserta didik dan bisa langsung mengimplementasikan pendidikan agama itu praltik lingkungan tersebut seperti masjdi dan ruangan lainnya. *2. kami memandang bahwa pendidikan agam itu bukan hanya kebutuhan secara akdemik saja tapi kebutuhan dari masyarakat pada umumnya. Dan hari ini menjadi tantangan besar baagi kehidupan bermasyarakat karena hal ittu bisa di lihat dari terjadinya degradasi moral anak, penurunan akhlak, adab tata kerama anak yang sangat sudah luar biasa dipengaruhi oleh pergaulan atau perkembangan zaman. Dan itu menjadi faktor kenapa kita harus menekankan pentingnya pendidikan agama di sekolah.*
Peneliti	*Apa kendala yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaan PAI?*
Informan 2	*1. Ketersediaan waktu yang di berikan oleh kurikulum itu sendiri secara tidak langsung menjadi pembatas sehingga untuk memaksimalkan waktu maka sekolah harus pandai-pandai menyiasati waktu untuk pendidikan agam isalm.*

	2. Guru, faktor guru karena kami di swasta maka sebagian besar guru itu memiliki jam terbang yang cukup padat dan itu tidak mengajar pada satu sekolah tapi mengajar di beberapa sekolah sehingga konsentrasinya menjadi terpecah untuk mengajar di satu tempat.
Peneliti	*Bagaimana dampak pembelajaran PAI terhadap karakter siswa di sekolah ini?*
Informan 2	*Untuk dampak, Kami bisa menyimpulakn sangat positip dampk pai hal itu dapat kita lihat dari keseharian anak-anak, karena di sekolah kami terkait dengan penekanan mata pelajaran pai itu sangat tinggi kita tekankan sehingga dilihat dampaknya sangat msif juga terhadap anak termasuk dalam hal bagaimana anak dalam kesehariannya seperti bacaan alqurannya, Tajwidanya alhamdulillah dari awal sudah di perhatikan untuk bisa membaca alquran yang awalnya tidak lancara menjadi lancar dari progres yang dijalani.*
peneliti	*Bagaimana menurut bapak tentang kompetensi dan profesionalisme guru PAI di sekolah ini ?*
Informan	*Untuk kompetensi dan profesionalisme guru merupakan keharusan, kompetensi itu berkaitan erat dengan kemampuan guru, untuk profesionalisme guru adalah erat dengan kaitannya dengan bidang yang di ajarkan oleh guru. Dan guru PAI di sini linir dan*

	profesionalisme dan sesuai dengan kompetensinya kenapa di katakan sesuai kompetensinya karena itu memang yang di bidangi dan mata pelajaran yang di bidangi adalah PAI. Dan profesionalisme itu ditunjukkan dengan konsentrasi mengajar kemudian ditunjang dengan mengajar yang mengajar di satu tempat
Peneliti	*Apakah program keagamaan sekolah efektif dalam membentuk karakter siswa?*
Informan 2	*Dan program keagamaan di sekolah sangat efektif dan sangat bermanfaat untuk kebutuhan masyarakat dan sudah menjadi tuntutan karena sangat dibutuhkan dan sekolah sangat menyiapkan hal itu dan itu menjadi lebih nilai sekolah kami karena sekolah kami menyediakan ekstra kurikuler di bidang keagamaan sehingga masyarakat menjadin lebihtertarik untuk mempercayakan anaknya untuk dididik do sekolah kami sperti adanya program tilawah,tafhidz dan lannnya dan kita wajibkan juga untuk sholat berjamaah dan itu menjadi nilai fositif dan sangat berdampak terhadap anak.*

Transkrip wawancara siswa

DATA WAWANCARA	
Informan 3,4,5,6. *Nama* : *Muhammad Fabian Maulana* : *Sofian Rosi* : *Wanda Maidiantari* :*Aisyah Noviana Putri* *Kelas* : *X dan XI* *Hari/ Tanggal* : *rabu, 20 mei 20206* *Pukul* : *10:30* *Lokasi* : *ruang kelas sma islam raudlatul ulum bunut baok*	
HASIL WAWANCARA *(Transkip wawancara)*	
Peneliti	*Bagaimana menurut kamu pembelajaran PAI di kelas?*
Informan 3	*Sangat baik dan dari segi gurunya sangat ramah dan untuk komunikasinya lumayan lancar/akrab dan pembelajaranya tidak terlalu membosankan*
Peneliti	*Apakah guru menjelaskan materi dengan mudah dipahami?*
Informan 3	*Sangat mudah untuk di pahami karena pai disini menjelaskan materinya secara detail dan rinci*
Peneliti	*Metode apa yang paling kamu sukai dalam pembelajaran PAI?*

Informan 4	*Metode cerama, karena bisa membayangkan apa yang di sampaikan dan bisa di pahami.*
Peneliti	*Apa yang membuat kamu semangat belajar PAI?*
Informan 4	*Karena pelajaran sejarah dan sangat membantu juga dalam kehidupan sehari*
Peneliti	*Apa kesulitan yang kamu rasakan saat belajar PAI?*
Informan 5	*Menahan rasa ngantuk kadang guru yang mengajar terlalu monoton kadang diskusi tapi kurang asik*
Peneliti	*Apakah kamu merasa lebih rajin ibadah setelah belajar PAI?*
Informan 5	*Untuk lebih rajinya dalam dampak ibadahnya masih terlalu sedikit dan materinya juga blom terlalu banyak di sampaikan atau di pelajari*
Peneliti	*Apakah ada perubahan sikap dalam kehidupan sehari-hari?*
Informan 6	*Sikap dalam kehidupan sehari-hari baru sedikit*
Peneliti	*Apakah kamu aktif dalam kegiatan keagamaan di sekolah?*
Informan 6	*Di Sekolah sangat aktif ujntuk kegiatan keagamaannya seperti tilawah duha berjamah*

C. Lampiran Dokumentasi

1. RPP Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Kurikulum Merdeka – Fase E

Nama Sekolah	: SMA Islam Raudlatul Ulum Bunut Baok
Penanggung Jawab	: Wardatul Jannah
Satuan Pendidikan	: SMA Islam Raudlatul Ulum
Kelas / Semester	: X / Ganjil
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Materi Pokok	: Meraih Kesuksesan Dengan Kompetensi Dalam Kebaikan Dan Etis Kerja
Alokasi Waktu	: 5 x 45 Menit (1 Pertemuan)
Fase	: E
Elemen Mapel	: PAI – Akhlak

A. KOMPETENSI AWAL

Peserta didik telah memiliki pengetahuan dasar tentang etika dalam kehidupan sehari-hari dan nilai-nilai kebaikan dalam perspektif Islam.

B. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia – meneladani sikap profesional dan beretika dalam bekerja.
- Bernalar Kritis – menganalisis hubungan antara kompetensi diri dengan nilai-nilai kebaikan.
- Mandiri – memiliki motivasi internal untuk meraih kesuksesan melalui kerja keras dan etika yang baik.
- Gotong Royong – bekerja sama dalam menerapkan nilai-nilai etos kerja yang baik.
- Kreatif – mengembangkan strategi pribadi untuk meraih sukses dengan kompetensi dan akhlak mulia.

C. SARANA DAN PRASARANA

- Papan tulis / whiteboard dan spidol
- Proyektor / LCD dan laptop
- Buku teks PAI Kelas X Kurikulum Merdeka
- Modul tentang etos kerja dan akhlak Islam
- Video motivasi Islami tentang sukses dengan integritas
- Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

D. TARGET PESERTA DIDIK

RPP ini dirancang untuk peserta didik reguler/tipikal pada jenjang SMA kelas X. Apabila terdapat peserta didik dengan kebutuhan khusus, guru dapat melakukan diferensiasi pembelajaran berupa:

- Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar: diberikan materi yang disederhanakan dan pendampingan intensif.
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi: diberikan tantangan berupa analisis mendalam dan penelitian mandiri.

E. MODEL PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran: Problem Based Learning (PBL) berbasis Kontekstual

Metode Pembelajaran:

- Ceramah interaktif
- Diskusi kelompok
- Tanya jawab
- Presentasi
- Penugasan

F. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui proses pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu:

- Menjelaskan konsep kompetensi dalam kebaikan dan etos kerja menurut Islam.
- Mengidentifikasi nilai-nilai etika kerja yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis.
- Menganalisis hubungan antara kompetensi, etika, dan kesuksesan dalam perspektif Islam.
- Menerapkan nilai-nilai etos kerja Islam dalam kehidupan nyata.
- Menyajikan contoh nyata tokoh sukses yang memiliki kompetensi dan etika kerja yang baik.

G. PEMAHAMAN BERMAKNA

Peserta didik memahami bahwa kesuksesan yang hakiki bukan hanya diukur dari pencapaian materi, tetapi juga dari kompetensi yang dimiliki dan etika dalam bekerja. Islam mengajarkan bahwa seorang Muslim harus memiliki kemampuan (kompetensi) dan nilai-nilai etika (akhlak) yang tinggi dalam setiap aspek kehidupan, termasuk pekerjaan.

H. PERTANYAAN PEMANTIK

- Apa yang membedakan kesuksesan seorang Muslim dengan kesuksesan pada umumnya?
- Mengapa Islam menekankan pentingnya memiliki kompetensi dan etika kerja yang baik?
- Bagaimana cara meraih kesuksesan dunia dan akhirat secara bersamaan?

I. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1 – 5 (5 x 45 Menit)

Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
PENDAHULUAN	1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa bersama. 2. Guru memeriksa kehadiran peserta didik. 3. Guru menyampaikan apersepsi: menampilkan kisah sukses tokoh Muslim modern yang berintegritas. 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi. 5. Guru memberikan pertanyaan pemantik untuk membangun motivasi belajar.	15 Menit
INTI	**Fase 1 – Orientasi Masalah:** 1. Guru menampilkan video motivasi tentang etos kerja dan kesuksesan dalam Islam. 2. Peserta didik mengamati dan mencatat hal-hal penting dari video. **Fase 2 – Mengorganisasi Peserta Didik:** 3. Peserta didik dibagi menjadi kelompok kecil (4-5 orang).	180 Menit

	4. Setiap kelompok mendapatkan LKPD tentang analisis etos kerja Islami. **Fase 3 – Membimbing Penyelidikan:** 5. Kelompok mendiskusikan ayat Al-Qur'an dan Hadis tentang etos kerja. 6. Guru berkeliling membimbing dan memfasilitasi diskusi. **Fase 4 – Mengembangkan dan Menyajikan Karya:** 7. Setiap kelompok mempresentasikan hasil analisis dan contoh penerapan etos kerja Islam. 8. Kelompok lain memberikan tanggapan. **Fase 5 – Menganalisis dan Mengevaluasi:** 9. Guru mengklarifikasi dan memperkuat pemahaman peserta didik. 10. Peserta didik merumuskan komitmen pribadi dalam menerapkan etika kerja Islam.	

PENUTUP	1. Guru bersama peserta didik merefleksikan pembelajaran. 2. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya kompetensi dan etika kerja dalam Islam. 3. Guru menyampaikan tugas mandiri: membuat rencana pribadi untuk meningkatkan kompetensi dan etika dalam kehidupan sehari-hari. 4. Guru menyampaikan materi pertemuan berikutnya. 5. Guru menutup pembelajaran dengan doa kafaratul majelis dan salam.	30 Menit

J. ASESMEN / PENILAIAN

1. Asesmen Diagnostik

- Tanya jawab lisan di awal pembelajaran tentang pengetahuan awal peserta didik.

2. Asesmen Formatif

- Observasi aktifitas diskusi kelompok
- Penilaian LKPD kelompok
- Penilaian presentasi kelompok

3. Asesmen Sumatif

- Tes tertulis (pilihan ganda dan uraian)
- Tugas mandiri: resume 1 halaman tentang materi yang dipelajari

Rubrik Penilaian Presentasi Kelompok:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Kurikulum Merdeka – Fase F

Nama Sekolah	: SMA Islam Raudlatul Ulum Bunut Baok
Penanggung Jawab	: Mukti Ali
Satuan Pendidikan	: SMA Islam Raudlatul Ulum
Kelas / Semester	: XI / Ganjil
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Materi Pokok	: Membiasakan Berpikir Kritis dan Semangat Mencintai IPTEK
Alokasi Waktu	: 5 x 45 Menit (1 Pertemuan)
Fase	: F
Elemen Mapel	: PAI – Akhlak

A. KOMPETENSI AWAL

Peserta didik telah memiliki pemahaman dasar tentang kewajiban menuntut ilmu dalam Islam

B. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia – menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- Bernalar Kritis – menganalisis materi pembelajaran secara mendalam dan kontekstual.
- Mandiri – memiliki motivasi internal untuk terus belajar dan meningkatkan diri.
- Gotong Royong – bekerja sama dalam menerapkan nilai-nilai keislaman di masyarakat.
- Kreatif – mengekspresikan pemahaman tentang materi melalui berbagai media kreatif.

C. SARANA DAN PRASARANA

- Papan tulis / whiteboard dan spidol
- Proyektor / LCD dan laptop
- Buku teks PAI Kelas XI Kurikulum Merdeka
- Modul pembelajaran yang relevan
- Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
- Media digital dan akses internet

D. TARGET PESERTA DIDIK

RPP ini dirancang untuk peserta didik reguler/tipikal pada jenjang SMA kelas XI. Apabila terdapat peserta didik dengan kebutuhan khusus, guru dapat melakukan diferensiasi pembelajaran berupa:

- Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar: diberikan materi yang disederhanakan dan pendampingan intensif.
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi: diberikan tantangan berupa analisis mendalam dan penelitian mandiri.

E. MODEL PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran: Problem Based Learning (PBL) berbasis Kontekstual

Metode Pembelajaran:

- Ceramah interaktif
- Diskusi kelompok
- Tanya jawab
- Presentasi
- Penugasan

F. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui proses pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu:

- Membaca dengan tartil QS. Ali Imrån/3: 190-191 dan QS. ar-Rahman/55: 33, serta Hadis tentang berpikir kritis dan semangat mencintai ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek).
- Menghafalkan dengan fasih dan lancar Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan QS. ar-Rahman/55: 33, serta Hadis tentang berpikir kritis dan semangat mencintai ilmu pengetahuan dan teknologi
- Meyakini bahwa berpikir kritis dan semangat mencintai ilmu pengetahuan dan teknologi adalah perintah agama.
- Membiasakan rasa ingin tahu, berpikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- Menganalisis QS. Ali Imrån/3: 190-191 dan QS ar-Rahman/55: 33, serta Hadis tentang berpikir kritis dan semangat mencintai ilmu pengetahuan dan teknologi

G. PEMAHAMAN BERMAKNA

Peserta didik memahami bahwa Islam sangat mendorong umatnya untuk senantiasa berpikir kritis dan mencintai ilmu pengetahuan. Firman Allah dalam QS. Al-'Alaq ayat 1-5 menjadi landasan bahwa iqra' (membaca/berpikir) adalah perintah pertama yang diturunkan. Ilmu pengetahuan dan teknologi bukan bertentangan dengan iman, melainkan merupakan sarana untuk semakin mendekatkan diri kepada Allah.

H. PERTANYAAN PEMANTIK

- Mengapa Islam menjadikan mencari ilmu sebagai kewajiban bagi setiap Muslim?
- Bagaimana cara berpikir kritis yang sesuai dengan nilai-nilai Islam?
- Apa yang membedakan ilmuwan Muslim dengan ilmuwan pada umumnya?

I. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1 – 5 (5 x 45 Menit)

Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
PENDAHULUAN	1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa bersama. 2. Guru memeriksa kehadiran peserta didik. 3. Guru menyampaikan apersepsi: menampilkan kisah ilmuwan Muslim seperti Ibnu Sina, Al-Khawarizmi, dan kontribusi mereka bagi peradaban. 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi. 5. Guru memberikan pertanyaan pemantik untuk membangun motivasi belajar.	15 Menit
INTI	Fase 1 – Orientasi Masalah: 1. Guru menyajikan fenomena perkembangan IPTEK dan tantangannya bagi umat Islam. 2. Peserta didik mengamati dan mencatat hal-hal penting. Fase 2 – Mengorganisasi Peserta Didik: 3. Peserta didik dibagi kelompok kecil (4-5 orang). 4. Setiap kelompok mendapatkan LKPD tentang dalil-dalil mencintai IPTEK. Fase 3 – Membimbing Penyelidikan: 5. Kelompok mendiskusikan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan IPTEK. 6. Guru berkeliling membimbing diskusi. Fase 4 – Mengembangkan dan Menyajikan Karya: 7. Setiap kelompok mempresentasikan integrasi IPTEK dan nilai Islam. 8. Kelompok lain memberikan tanggapan. Fase 5 – Menganalisis dan Mengevaluasi: 9. Guru mengklarifikasi dan memperkuat pemahaman.	180 Menit

PENUTUP	10. Peserta didik merumuskan komitmen mencintai IPTEK sebagai ibadah.	
	1. Guru bersama peserta didik merefleksikan pembelajaran. 2. Guru memberikan penguatan tentang keutamaan ilmu dalam Islam. 3. Guru menyampaikan tugas mandiri: membuat esai tentang ilmuwan Muslim dan kontribusinya. 4. Guru menyampaikan materi pertemuan berikutnya. 5. Guru menutup pembelajaran dengan doa kafaratul majelis dan salam.	30 Menit

J. ASESMEN / PENILAIAN

1. Asesmen Diagnostik

- Tanya jawab lisan di awal pembelajaran tentang pengetahuan awal peserta didik.

2. Asesmen Formatif

- Observasi aktifitas diskusi kelompok
- Penilaian LKPD kelompok
- Penilaian presentasi kelompok

3. Asesmen Sumatif

- Tes tertulis (pilihan ganda dan uraian)
- Tugas mandiri: resume 1 halaman tentang materi yang dipelajari

Rubrik Penilaian Presentasi Kelompok:

Aspek Penilaian	Sangat Baik (90–100)	Baik (75–89)	Cukup (60–74)

Isi dan Materi	Informasi lengkap, akurat, dan mendalam	Informasi cukup lengkap dan akurat	Informasi kurang lengkap atau ada kesalahan
Penyampaian	Percaya diri, jelas, dan sistematis	Cukup percaya diri dan jelas	Kurang percaya diri dan kurang jelas
Kerja Sama Tim	Semua anggota aktif berpartisipasi	Sebagian besar anggota aktif	Hanya sebagian kecil yang aktif
Kemampuan Menjawab	Menjawab dengan tepat dan meyakinkan	Menjawab dengan cukup tepat	Kesulitan menjawab pertanyaan

K. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan:

- Peserta didik membuat makalah tentang kontribusi ilmuwan Muslim terhadap perkembangan IPTEK dunia.
- Membuat infografis integrasi nilai Islam dan IPTEK modern.

Remedial:

- Peserta didik yang belum mencapai KKM diberikan ringkasan dalil tentang kewajiban mencari ilmu.
- Guru memberikan pendampingan intensif dengan materi yang disederhanakan.

L. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

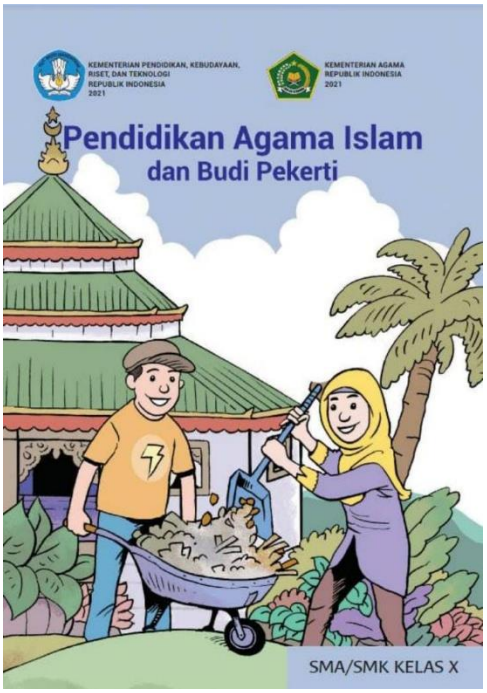
Refleksi Guru:

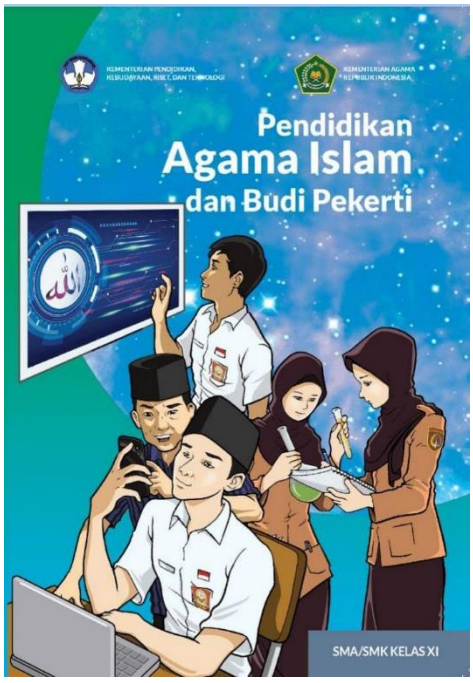
- Apakah tujuan pembelajaran telah tercapai?
- Apakah metode pembelajaran yang digunakan sudah efektif?
- Apa yang perlu diperbaiki untuk pertemuan berikutnya?

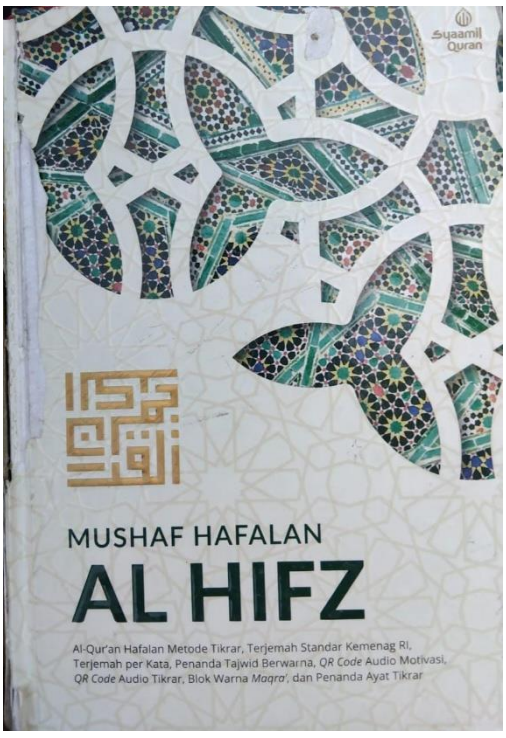
Refleksi Peserta Didik:

- Apa yang telah kamu pelajari hari ini?
- Materi apa yang paling berkesan bagimu? Mengapa?
- Bagaimana kamu dapat menerapkan nilai-nilai dari materi ini dalam kehidupan sehari-hari?

2. Buku paket pembelajaran







3. Foto kegiatan pembelajaran





4. Jadwal pembelajaran



المعهد الإسلامي "روضة العلوم" قرابانو سوك لو سطى نو ساتجار الغربية

YAYASAN PONDOK PESANTREN RAUDLATUL ULUM

SMA ISLAM RAUDLATUL ULUM BUNUT BAOK

KABUPATEN LOMBOK TENGAH

JADWAL PELAJARAN SEMESTER GANJIL

TAHUN PELAJARAN 2026/2027

NO.	NAMA GURU	KODE GURU	MAPEL
1	TGH.WAHAB MUSTAHAB ALI,S.Pd.I	A	PAI
2	TGH.AMIR JAYA,S.Ag	B	PPKN
3	AHMAD HABIB,S.Pd	C	BAHASA INDONESIA
4	Ust.SAPARWADI,S.Pd.I	D	BAHASA INGGRIS
5	KHAERUL ANAM,S.Pd.I.M.Ag	E	MATEMATIKA
6	SAPARI,S.Pd	F	SENI BUDAYA
7	LALU SA'ID,S.Pd	G	PENJASKES
8	M KHERUL INSAN,M.Pd	H	PRAKARYA
9	Ust. SUJARMAN	I	BIOLOGI
10	BQ ANJANI,M.Pd	J	KIMIA
11	HUSNI IBHAM,S.Pd	K	FISIKA
12	M.FAHMI S.Sos	L	GEOGRAFI
13	Ust MUKTI ALI,S.Pd.I	M	EKONOMI
14	NURUNA,S.Pd.I	N	INFORMATIKA
15	BQ APRIANI,S.Pd	O	SEJARAH INDONESIA
16	SELAMAT RIADI,S.Pd	P	BAHASA ARAB
17	SRIATUR RAHMI,SE	Q	TAUHID
18	YULI WARDANI,S.Pd	R	FIKIH
19	FITRI WARDANI,S.Pd	S	TILAWAH
20	MAYANI,S.Pd	T	ASWAJA
21	SRI HENI,S.Pd	U	KALIGRAFI
22	RINA MANDAYANI,S.Pd	V	NAHWU/SOROF
23	SURYA ERNI,S.Pd	W	SOSIOLOGI
24	MUHAMAD HAMDI,M.H	X	ANTROPOLOGI
25	TUTIK HANDAYANI		
26	WARDATUL JANNAH,S.Ag		
27	ZAINUL MUTAKIN,S.Pd		
28	ABDUL HANAN,S.Pd		
29	RIZKI HARDIAN WINATA		
30	IWAN SASAKI,S.Pd.I		
31	UMIATUL JANNAH		
32	AFIF MUHYIDDIN		

5. Data guru SMA

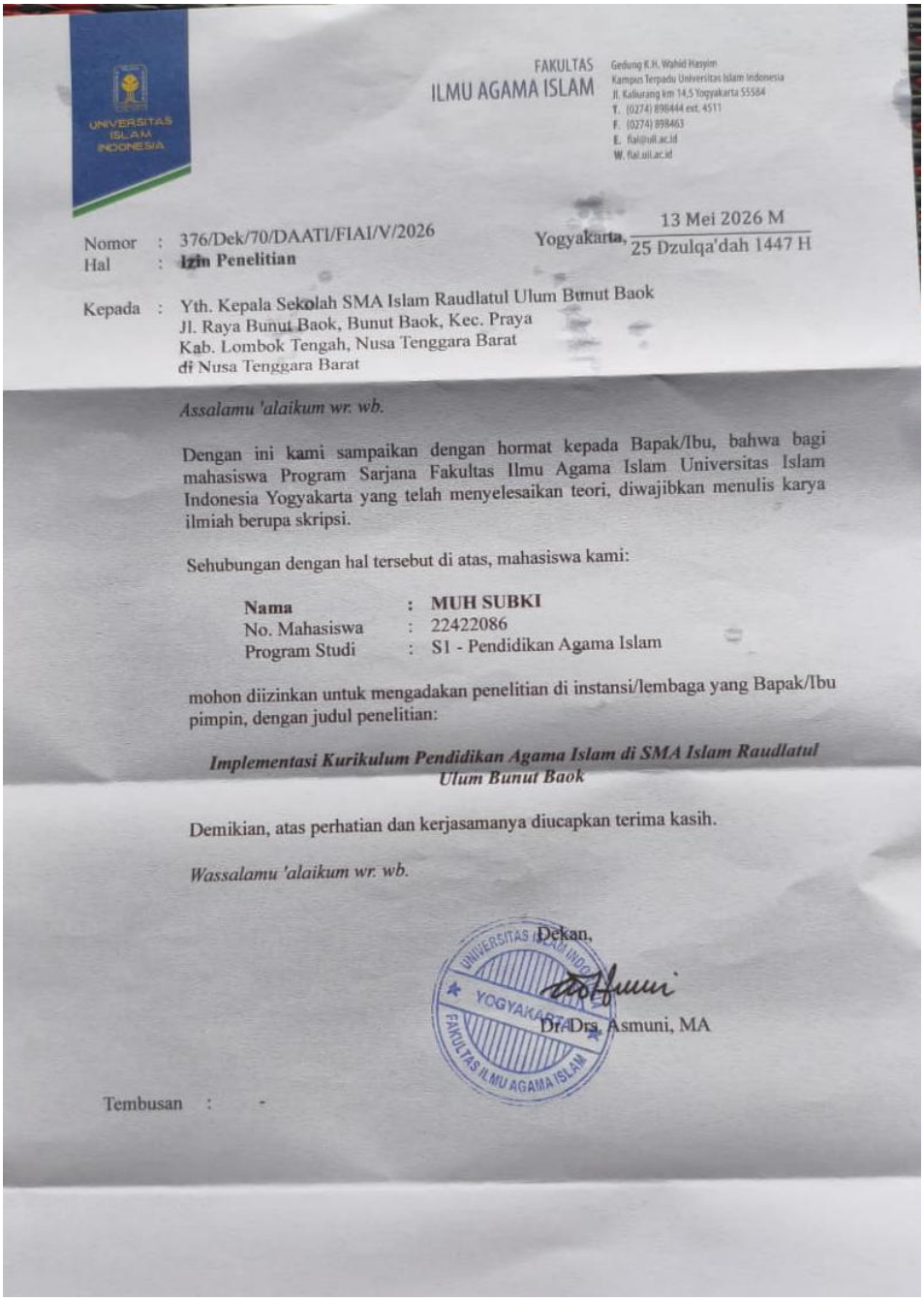
TGH.WAHAB MUSTAHAB ALI,S.Pd.i	HUSNI IRHAM S.Pd
TGH. AMIR JAYA,S.Ag	RAMLI AHMAD S. Pd.i
AHMAD HABIBI S.Pd	M FAHMI S.Sos
KHAERUL ANAM S.PD	MUKTI ALI S.Pd.i
LALU SAID S. Pd.	NURLINA S.Pd.i
IWAN SASAKI S.Pd	BQ APRIANI S.Pd
SAPARI S.Pd	RANI MARLIS TINA S.Pd
Ust. SUJARMAN	SRIATUR RAHMI S.Pd
SELAMAT RIADI S.Pd	YULI WARDANI S.Pd
FITRI WARDANI S.Pd	RINA HANDAYANI S.Pd
MAYANI S.Pd	FITRIANI S.Pd
SURYA ERNY S.Pd	MUHAMMAD HAMDI M.H
Ustazah TUTIK HANDAYANI	WARDATUL JANNAH S.Ag
ZAINUL MUTTAKIN	ABDUL HANAN RIA ANJANI
RIZKI WAHYUDI	SAPAR WADI S.Pd

6. Data peserta didik SMA kelas X dan XI

Kelas X	Kelas XI
ADRIAN PRATAMA	AISYA NOVIANA PUTRI
AFAN WAHYUDI	ALFIA ZULYA RAHMA
AHMAD FAHMI	ALFIYATUN WAHYUNI
AHMAD FAQIHUDIN	AMELIA OZANI
ARHAM MAULANA	AULIA APRIANA
ARIAN HIDAYAT	DEDE KHAIRIL FAHZA
DEA LESTARI	DENI DARMAWAN
FAUZAN WAHYUDI	DESWITA HERLINA
IZZATUL AINI	DIMAS ANDREAN
KIKI NURHAYATI	DIMAS WINATA PRATAMA
LAILATUL HUSNA	ELMI SAPITRI
M. ALFIN	EMA AULIA PUTRI
MIFTAHUL AZIZI	JIHAN TRI WULANDARI
NURUL ANITA	JUMAWAL
OKKIE WALISA	M. FABIAN MAULANA
RAHMATILLAH	M. ILHAM
RAYA RAMDHAN	M. ZAKI EPENDI
RIAN	M. ZIKRUL FATONI

RESKI IRAWAN	MELINDA SUKMA
RIZKI MUHAMMAD	NADIA MIFTAHUL SOLEHA
SADIYA HASMAYANI	NADIA PUTRI
SALANI MAHFUD	NIA SULISTIANI
SULIS TIANI	RIMA SONIYA PUTRI
SUSI SANDORA	ROSITA PURWANTI
WAHYU DIAS	SOLFIA AURA
SOFIAN ROSI	TIARA SAPUTRI
WANDA MEDIANTARI	WULAN LESTARI
	NOVIA SULISTIANI

D. Surat Perizinan Penelitian



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

Nomor : 376/Dek/70/DAATI/FIAI/V/2026
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 13 Mei 2026 M / 25 Dzulqa'dah 1447 H

Kepada : Yth. Kepala Sekolah SMA Islam Raudlatul Ulum Bunut Baok
Jl. Raya Bunut Baok, Bunut Baok, Kec. Praya
Kab. Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat
di Nusa Tenggara Barat

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Sarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama	:	**MUH SUBKI**
No. Mahasiswa	:	22422086
Program Studi	:	S1 - Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Raudlatul Ulum Bunut Baok

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan,

Dr. Drs. Asmuni, MA

Tembusan : -